

**ISLAMIC SOCIAL ENTERPRISE BERBASIS MASJID: STUDI  
PADA BUMM POGUNG DALANGAN KABUPATEN SLEMAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

*Islamic Social Enterprise Based On a Mosque: Study Of BUMM Pogung  
Dalangan, Sleman District Special Region Of Yogyakarta*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



ACC Munaqosah  
22 Desember



Rizqi Anfanni

Oleh :

MUHAMMAD FARHAN SYAHPUTRA

18423085

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

# LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Farhan Syahputra  
NIM : 18423085  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : *Islamic Social Enterprise* Berbasis Masjid: Studi Pada BUMM  
Pogung Dalangan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa  
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia *mempertanggungjawabkan* sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogya  
15 D 2022  
10000  
METEPAI  
TEMPEL  
8C842AKK425832548  
Muhammad Farhan  
Syahputra

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Desember 2022M

23 Jumadilawal 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas  
Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*


Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 1064/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2022 tanggal surat: 6 September 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Farhan Syahputra  
Nomor Induk Mahasiswa : 18423085  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/ Ekonomi Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : *Islamic Social Enterprise* Berbasis Masjid: Studi  
Pada BUMM Pogung Dalangan Kabupaten  
Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

  
Rizqi Anfanni Fahmi S.E.I., M.S.I.

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiat@uii.ac.id  
W. fiat.uui.ac.id

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 11 Januari 2023  
Judul Tugas Akhir : Islamic Social Enterprise Berbasis Masjid: Studi pada BUMM Pogung Dalangan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta  
Disusun oleh : MUHAMMAD FARHAN SYAHPUTRA  
Nomor Mahasiswa : 18423085

Shingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)  
Penguji I : Sofwan Hadikusuma, Lc, ME (.....)  
Penguji II : Rakhmawati, S.Stat, MA (.....)  
Pembimbing : Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI (.....)

Yogyakarta, 19 Januari 2023



Dekan,

*Asmuni*  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Farhan Syahputra

NIM : 18423085

Judul Skripsi : *Islamic Social Enterprise* Berbasis Masjid: Studi Pada BUMM  
Pogung Dalangan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti *munaqosah* skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Desember 2022



Rizqi Anfanni Fahmi S.E.I., M.S.I.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT serta dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayah dan ibu penulis yang selalu mendukung dengan memberikan cinta kasih, sayang, dan dukungan berupa moril dan materil tanpa pamrih. Hanya Allah SWT yang mampu membalas kebaikan dan keikhlasan ayan dan ibu.

Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan untuk sahabat, teman seperbimbingan, teman seperjuangan dan pihak lain yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, memberikan semangat, nasehat, tempat mencurahkan isi hati dan motivasi kepada penulis hingga karya sederhana ini selesai.

Terimakasih kepada dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus kepada dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah membimbing dan membagikan ilmunya kepada penulis. Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah bapak dan ibu dosen bagikan dengan baik.

## MOTTO

*“Art is a beautiful way of doing things. Science is an effective way of doing things.  
Business is an economic way of doing things.”*

(Elbert Hubbard)



## ABSTRAK

### **ISLAMIC SOCIAL ENTERPRISE BERBASIS MASJID: STUDI PADA BUMM POGUNG DALANGAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**MUHAMMAD FARHAN SYAHPUTRA**

**18423085**

*Islamic social enterprise (ISE)* ialah bisnis untuk kebaikan dan dilakukan oleh manusia, dengan menggunakan sumber daya yang ada, termasuk kegiatan produksi dan perdagangan yang sedang berlangsung berdasarkan nilai-nilai Islam yang sepenuhnya digali dalam Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini berfokus pada penelitian berbasis masjid dengan menjalankan model ISE pada Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) Pogung Dalangan Kabupaten Sleman. Tujuan penelitian ini adalah meninjau bagaimana penerapan *Islamic social enterprise* berbasis masjid pada BUMM Pogung Dalangan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang dilakukan pada masing-masing aspek, mulai dari ketua Takmir Masjid Pogung Dalangan, PIC pengurus Takmir, Penanggungjawab masing-masing unit usaha BUMM. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa aspek yaitu, sejarah, tujuan, pendapatan, aktivitas, dan sumber dana. Dalam penelitian ini juga menunjukkan terdapat penerapan pendirian dan berjalannya BUMM Pogung Dalangan sehingga penelitian ini dapat memaparkan konsep pengembangan ekonomi masjid dengan penerapan *Islamic social enterprise*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat penerapan pendirian dan berjalannya BUMM Pogung Dalangan sehingga penelitian ini dapat memaparkan konsep pengembangan ekonomi masjid dengan penerapan *Islamic social enterprise* Seluruh aspek tersebut dikaji untuk penerapan BUMM Pogung Dalangan.

**Kata kunci:** *Social Enterprise, Islamic Social Enterprise, BUMM*



## **ABSTRACT**

### **ISLAMIC SOCIAL ENTERPRISE BASED ON A MOSQUE: A STUDY OF BUMM POGUNG DALANGAN, SLEMAN DISTRICT, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA**

**MUHAMMAD FARHAN SYAHPUTRA**

**18423085**

*Islamic social enterprise (ISE) is a business for good and is carried out by humans, using existing resources, including ongoing production and trade activities Based on Islamic values that are fully explored in the Al-Qur'an and Hadith. This research focuses on mosque-based research by running the ISE model at BUMM Pogung Dalangan, Sleman Regency. The purpose of this study is to review how the implementation of a mosque-based Islamic social enterprise at BUMM Pogung Dalangan, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. This research method uses a qualitative type of field research (field research). This study uses a qualitative descriptive approach, using interviews. The data collection technique used interviews conducted in each aspect, starting from the chairman of the Takmir Mosque Pogung Dalangan, the PIC of the Takmir management, the person in charge of each BUMM business unit. The results of this study indicate that there are several aspects, namely, history, objectives, income, activities, and sources of funds. All of these aspects are reviewed for the implementation of Pogung Dalangan BUMM. The results of this study also show that there is an implementation of the establishment and running of BUMM Pogung Dalangan so that this research can explain the concept of mosque economic development with the application of Islamic social enterprise.*

**Keywords:** *Social enterprise, Islamic social enterprise, BUMM*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 168 Tahun 1987

Nomor : 0643b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan literasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

**Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa hruf sebagai berikut :

**Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...وَ	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh :

كَتَبَ kataba

حَوْلَ haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

**Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...أ...	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
إ...إ...	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
و...و...	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

### 4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu :

#### a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

#### c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-  
atfāl/raudahatul  
atfāl

-	المَدِينَةُ المُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
-	طَلْحَةَ	Talhhah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

-	نَزَّلَ	nazzala
-	الْبِرِّ	al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

### a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

-	الرَّجُلِ	ar-rajulu
---	-----------	-----------



transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi

al-`ālamīn/ Alhamdu

lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

الجمعة، الأمانة، الأمانة، الأمانة



## KATA PENGANTAR

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ،  
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي  
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

*Assalamualaikum wr. wb*

Alhamdulillah puji syukur atas semua karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa dicurahkan pada nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah “*ISLAMIC SOCIAL ENTERPRISE* BERBASIS MASJID: STUDI PADA BUMM POGUNG DALANGAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang membangun dan saran yang baik demi terciptanya skripsi yang baik ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing

Skripsi yang dengan sabar dan semangat dalam memberikan pengarahannya dan bimbingan penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.

6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Bapak Sutarsono selaku Takmir Masjid Pogung Dalangan yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian di Masjid Pogung Dalangan
8. Bapak Ridho selaku Direktur BUMM Pogung Dalangan yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian di BUMM Pogung Dalangan.
9. Kedua orang tua yang saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan dukungan moril dan materil demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa dan kasih sayangnya.
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf dan mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak. Oleh karena itu, penyusun menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pembaca.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Oktober 2022



Muhammad Farhan Syahputra

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN .....	i
NOTA DINAS .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<b>KEPUTUSAN BERSAMA.....</b>	<b>ix</b>
<b>1. Konsonan.....</b>	<b>ix</b>
<b>2. Vokal.....</b>	<b>xi</b>
<b>a. Vokal Tunggal.....</b>	<b>xi</b>
<b>3. Maddah.....</b>	<b>xii</b>
<b>4. Ta'Marbutah .....</b>	<b>xii</b>
<b>5. Syaddah (Tasydid).....</b>	<b>xiii</b>
<b>6. Kata Sandang.....</b>	<b>xiv</b>
<b>7. Hamzah.....</b>	<b>xiv</b>
<b>8. Penulisan Kata .....</b>	<b>xv</b>
<b>9. Huruf Kapital .....</b>	<b>xv</b>
<b>10. Tajwid .....</b>	<b>xvi</b>
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSATAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10

A. Telaah Pustaka .....	10
B. Landasan Teori.....	14
C. Definisi Konseptual dan Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Desain Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Waktu Penelitian .....	22
D. Objek Penelitian .....	22
E. Sumber Data.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Instrumen Penelitian Yang Digunakan .....	24
H. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	26
A. Gambaran Umum BUMM Pogung Dalangan.....	26
B. Hasil Penelitian .....	27
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Transliterasi Konsonan.....	ix
Tabel 1. 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	xi
Tabel 1. 3 Transliterasi Vokal Rangkap .....	xi
Tabel 1. 4 Transliterasi Maddah .....	xii
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3. 1 Definisi Konseptual dan Operasional .....	21
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara .....	26
Tabel 4. 1 Pengurus BUMM Pogung Dalangan .....	45
Tabel 4. 2 Hasil Penelitian .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir BUMM .....	18
--	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini berkembang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia tentang praktik kewirausahaan sosial atau *social entrepreneurship*. istilah sosial Kewirausahaan merupakan turunan dari *entrepreneurship* yang terdiri dari gabungan dari dua kata yaitu *social* yang berarti masyarakat dan *entrepreneurship* yang berarti kewirausahaan. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa *social entrepreneurship* terdiri dari empat elemen utama yakni *social value* (nilai sosial), *civil society* (masyarakat sipil), *innovation* (inovasi), dan *economic activity* (aktivitas ekonomi). *Social value* merupakan elemen paling khas dari *social entrepreneurship* yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan *civil society* dalam *social entrepreneurship* pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat. *Innovation*, dalam *social entrepreneurship* adalah menemukan cara memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.

Dengan pemahaman di atas memberikan pemikiran bahwa kewirausahaan sosial ialah satu proses mencipta nilai melalui program inovatif dalam pembangunan perniagaan yang memfokuskan kepada sesuatu masalah supaya dapat memberikan berbagai nilai sosial dalam kumpulan sosial (Maulinda, 2019). Dalam melakukan *social entrepreneurship* sudah lama terjadi. Tetapi, tidak ada pihak yang mencari istilah ini kapan mulai digunakan dalam melakukan *social entrepreneurship*. Dapat disimpulkan juga bahwa dalam melakukan gerakan *social entrepreneurship* ini merupakan semangat untuk mnejawab tantangan-tantangan sosial, dimanapun setiap manusia mampu menjadi tokoh utama perubahan yang percaya diri dalam mengatasi masalah sosial dan mampu mendorong perubahan sosial dengan dukungan penuh dari sekitar (Wibowo & Nulhaqim, 2015).

Dengan terdorongnya inovasi pada *social entrepreneurship* peran pemerintah sebagai penanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat peran pemerintah dan non pemerintah akan saling bekerjasama dalam mencapai nilai-nilai sosial. Hal ini seperti pemerintah kota Liverpool menganggap nilai-nilai sosial sebagai perwujudan untuk *social entrepreneurship* di kota tersebut. Dengan harapan penuh dari orang-orang yang akan menjalani konsep *social entrepreneurship* pemerintah Indonesia dapat mewujudkan tujuan sosial dan nilai sosial akan menjadi petunjuk inovasi diterapkan dalam program pemerintah.

Praktik pada *social entrepreneurship* muncul pada ajaran serta sejalan dengan nilai-nilai keislaman yaitu mengandung dari aspek mu'amalah seperti mengedepankan jiwa solidaritas sosial dan kemanusiaan terhadap sesama umat Islam. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu surat Al-Hujurat (49): 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang saling bertakwa. Sungguh, Allah Mahamengetahui, Mahateliti.”*

Dalam agama islam tujuan untuk membangun masyarakat dengan perilaku akhlaq dan adil adalah menjalankan aktivitas sosial dan juga tidak terkecuali dalam bidang ekonomi. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa pedoman bagi umat islam dalam kegiatan ekonomi adalah membangun sebuah prinsip ekonomi negara yang mengedepankan akhlaq mulai dengan persamaan dan keadilan untuk memunculkan masyarakat yang menegakkan adab di bawah lindungan Allah SWT (Latif et al., n.d.). Jadi, apabila konsep *social entrepreneurship* menjalankan perilaku akhlaq dan adil seorang yang berperan sebagai wirausahawan akan menuju



kesuksesan dalam menjalankan ekonomi sesuai ketentuan syari'ah agama islam. Sehingga mendapat pertolongan di dunia dan akhirat.

Awal kemunculan *Islamic social entrepreneurship* berfokus pada untuk mengurangi kemiskinan. Peran *Islamic social entrepreneurship* mengambil peranan penting untuk menjalankan konsep tersebut. dengan menyediakan lapangan pekerjaan bahwa *Islamic social entrepreneurship* dapat melakukan perubahan dalam mewujudkan kesetaraan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan berjalannya konsep *islamic social entrepreneurship* dalam berbisnis akan menghitung laba dan rugi, selain itu kewirausahaan sosial islam memberikan efek positif kepada masyarakat. Peluang usaha dalam berbisnis islam sangat luas dan apabila dijalankan bersamaan dengan *ikhtiar* maka hasilnya akan berdampak sangat positif bagi peran yang menjalnkkan konsep *Islamic social entrepreneurship* (Hasibuan & M. Nawawi, 2022).

Secara pendalaman hukum *Islamic social entrepreneurship* dihimbau oleh prinsip *maqasid syariah*. Pada realisasinya konsep *Islamic social entrepreneurship* menjamu masyarakat sosial melakukan penjualan barang dan jasa dengan harga yang terjangkau, supaya masyarakat kurang mampu dan kelas menengah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (Muhamed et al., 2018). Untuk menguatkan aktivitas pada konsep *Islamic social entrepreneurship* tersebut maka nilai islam yang muncul adalah menerapkan perbuatan aqidah dan akhlak. Karena esensi nilai islam tersebut membangun sebuah karakteristik pada konsep *Islamic social entrepreneurship* dan menjadikan nilai-nilai islam dapat berpegang teguh untuk mendorong tujuan dunia dan akhirat.

Pada saat zaman sekarang ini masjid menjalankan aktivitasnya dalam memperkuat posisi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dan pendidikan, tetapi juga masjid sebagai fungsi sosial dan ekonomi. Pemanfaatan masjid dalam fungsi sosialnya dengan mengumpulkan dan menyalurkan zakat kepada fakir miskin dan yang berhak menerima zakat. Selain itu juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat produktivitas di kalangan umat Islam yang kurang mampu secara ekonomi serta untuk meminimalisir masalah kemiskinan. Masjid sebagai pusat

ibadah seharusnya berfungsi menjadi tempat muamalah dan pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Pengurus Pusat dalam Rapat DMI 2016 bahwa ke depan masjid harus mandiri dan multi fungsi yang mensejahterakan masyarakat sekitar dengan memiliki kegiatan usaha berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, masjid dapat menjadi pusat kekuatan rakyat dan benteng ekonomi globalisasi (Riwajanti et al., 2017). Tetapi dengan keberadaan unit usaha keberadaan masjid pada saat ini banyak digunakan sebagai tempat membangun ekonomi dan kesejahteraan melalui baitulmaal. Salah satu kasus dalam Pendirian koperasi syariah masjid biasanya dimulai dengan semangat masyarakat untuk membangun lembaga ekonomi yang dapat membantu sesama mereka yang lebih lemah secara ekonomi dan menyelamatkan mereka dari jerat rentenir. Koperasi syariah masjid tidak memerlukan prosedur berliku dalam melayani masyarakat tidak dibatasi aturan ketat tentang administrasi untuk menjadi anggota dan tidak memerlukan prosedur berliku untuk melayani masyarakat. (Yuliani et al., 2017)

Fenomena masjid sebagai fungsi sosial dan ekonomi dapat dilihat dari para donatur yang menyisihkan zakat, infaq dan sedekah melalui masjid untuk mengembangkan ekonomi masjid. Namun pihak masjid tidak terpaku hanya dengan orang-orang tertentu, tetapi seluruh masyarakat mempunyai hak untuk menerima zakat terutama masyarakat miskin dan masyarakat kelas menengah dan dapat memantau perkembangan ekonomi mereka. Tidak hanya itu, potensi ekonomi masjid dapat berkembang dengan mendirikan beberapa unit usaha seperti koperasi simpan pinjam antar pengurus, penitipan sandal dan sepatu, dan toko milik masjid. Tetapi potensi ini adalah salah satu kekuatan masjid untuk meningkatkan ekonomi dan potensi ini juga belum direalisasikan secara maksimal karena dibutuhkan ilmu pengetahuan ekonomi yang lebih supaya dapat dikerjakan dengan baik dan benar (Dalmeri, 2014). Terdapat fenomena lain yaitu manajemen masjid At-taqwa untuk pemberdayaan ekonomi dengan program Miskin Tunai dan Miskin Produktif. Fenomena ini untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat miskin dengan memberikan bantuan penyaluran dana ZISWAF dan pemberian bantuan modal usaha kepada pedagang kecil tanpa jaminan (Rofiah, 2011).

Terkuak fakta dengan maraknya masjid yang sudah menjalankan unit usaha dalam mengemban sebagai fungsi ekonomi. salah satu jurnal dari (Ramadhan, 2019) bahwa Masjid Al-Akbar di Kota Surabaya memiliki unit usaha koperasi yang menyediakan beberapa kebutuhan seperti unit kantin, unit toko, simpan pinjam, dan unit infaq sandal. Fakta lain masjid yang mempunyai unit usaha salah satunya adalah Masjid An-Nur Semarang yang mempunyai unit usaha air minum isi ulang dan penjualan beras. Hasil dari unit usaha ini digunakan untuk membiayai perawatan masjid dan gaji para pekerja (Wahidi, 2020). Terdapat fakta lain dengan banyaknya masjid yang memiliki unit usaha, salah satunya Masjid Al-Falah Sragen. Masjid ini memiliki unit usaha jajanan kuliner di halaman masjid tersebut. unit usaha lainnya adalah Sego Jumat Berkah, sego jumat ini melayani pemesanan nasi bx untuk disalurkan di masjid-masjid lain (Kusumo, 2020).

Dalam fungsi ekonomi penerapan masjid melalui aktivitas unit Badan Usaha Milik Masjid (BUMM), yang kepemilikannya adalah jamaah yang mempunyai penyertaan atau kepemilikan modal, yang mereka sebut seperti saham unit usaha yang mereka jalankan, dimana keuntungannya dibagikan kepada jamaah pemilik atau penyerta modal tersebut. Semua masjid harus memiliki tata kelola yang baik dimana hasil dari tata kelola tersebut mampu mensejahterakan jamaah, khususnya umat Islam di sekitarnya. Untuk melihat potensi masjid sebagai faktor ekonomi, pengurus masjid harus mampu mengelola perubahan dengan menerapkan beberapa aspek peningkatan kesejahteraan jamaah, yaitu di bidang ekonomi dalam penguatan jamaah. Dalam hal ini jamaah dapat berkontribusi terhadap rencana yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid.

Terdapat beberapa riset terdahulu yang berkaitan dengan dengan penerapan masjid melalui aktivitas Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) ini. Pertama, penelitian (Sarja, 2021), yang memfokuskan BUMM dalam memperdayakan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa, mengembangkan Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) dan usaha lainnya dengan menggunakan segala potensi yang dimiliki masjid, antara lain potensi jamaah, potensi lokasi masjid yang strategis, potensi ekonomi masyarakat sekitar masjid. Riset kedua,

penelitian (Hosnan, 2015), yang memfokuskan mendirikan dan mengelola badan usaha masjid. Penelitian ini menunjukkan bahwa mendirikan badan usaha masjid pihak pengurus mengedepankan berjiwa yang cerdas, profesional, adil dan mengeluarkan semua kemampuan berwirausaha. Riset ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Asmara et al., 2022), yang berfokus pada urgensi pembentukan Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) pada unit usaha masjid sebagai pemberdayaan ekonomi umat.

Dari latar belakang di atas maka kajian *Islamic Social Entrepreneurship* dalam penelitian ini ingin memilih BUMM yang berupaya untuk mendirikan Badan Usaha Milik Masjid (BUMM), tentunya berharap kedepan masjid dapat mandiri secara ekonomi atau keuangan dan memberdayakan jemaat menjadi lebih sejahtera dan sejahtera. Bahwa dari masjid-masjid kita tumbuh komunitas muslim menjadi semangat para pengurus untuk membangun kemajuan, meningkatkan ekonomi umat, dan juga mewujudkan masjid sebagai pilar utama peradaban umat Islam. Pengendalian usaha pengelolaan masjid yang efektif dan efisien, tidak lepas dari adanya perencanaan yang sistematis, penetapan tindakan, pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dalam arti luas tidak lebih dari proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, menentukan tindakan, dan mengimplementasikan tindakan (Sarja, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam untuk mengkaji usaha sosial Islam pada badan usaha milik masjid. Penelitian ini akan mengambil contoh dari sebuah lembaga masjid yaitu sebuah badan usaha milik Masjid Pogung Dalangan yang terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan tempat ini ditentukan oleh fasilitas penelitian yang membahas tentang usaha sosial Islam yang dikelola oleh BUMM. Masjid Pogung Dalangan (MPD) ini mempunyai lembaga yaitu MPD Network. Selain itu MPD Network menaungi tiga lembaga lainnya, yaitu Masjid Pogung Dalangan, Yayasan MPD Peduli, dan Yayasan Pogung Kampong Hijrah. Untuk Masjid Pogung Dalangan difokuskan untuk kegiatan ibadah dan kajian-

kajian yang sudah terjadwal. Yayasan MPD Peduli adalah yayasan yang didirikan untuk menjalani program kegiatan sosial seperti mengelola zakat, sembako, bantuan sosial, bantuan kesehatan dan pendidikan untuk fakir miskin. Kemudian Yayasan Pogung Kampong Hijrah adalah yayasan yang berfokus di bidang pendidikan seperti rumah tahfiz, mahat MPD, dan Madrasahdiniyah yang sama dengan seperti TPA.

Hal terbaru dari penelitian ini sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan adalah karena di dalam penelitian ini peneliti berfokus pada potensi ekonomi dilingkungan masjid serta mencari perihal ketertarikan Masjid Pogung Dalangan dalam pendirian Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) dan mencari nilai yang mendasari pendirian BUMM di masjid tersebut. Dengan argumen peneliti Masjid Pogung Dalangan bukan hanya sekedar tempat ibadah, tetapi masjid ini sebagai wadah untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat disekitar masjid dan jamaah Masjid Pogung Dalangan didominasi oleh mahasiswa yang memiliki jiwa muda dan semangat yang tinggi dalam memakmurkan masjid.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana konsep penerapan *Islamic social enterprise* berbasis masjid pada BUMM Pogung Dalangan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau *Islamic social enterprise* berbasis masjid pada BUMM Pogung Dalangan. Pada umumnya pengelola masjid memiliki pengetahuan dalam bidang agama khususnya dalam bidang hablumminallah, sedangkan dalam bidang hablumminannas khususnya dalam bidang ekonomi terkadang kurang. Oleh karena itu, unit usaha yang sudah dikembangkan oleh BUMM Pogung Dalangan adalah salah satu contoh bidang ekonomi yang sudah dijalankan. Pada akhirnya penelitian ini bertujuan untuk

meninjau bagaimana penerapan *Islamic social enterprise* berbasis masjid pada BUMM Pogung Dalangan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kedepannya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan pelengkap khasanah terkait kajian *Islamic social enterprise* dalam pemahaman yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk membantu menghilangkan permasalahan sosial melalui *Islamic social enterprise* yang dapat diimplementasikan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

BAB I merupakan pendahuluan. Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan tinjauan pustaka. Pada bab ini berisi telaah pustaka penelitian terdahulu dan landasan teori. Dimana penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Serta dalam bab ini disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti agar nantinya bisa digunakan sebagai bahan analisis untuk menjelaskan data yang diperoleh.

BAB III merupakan metode penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tata cara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi jenis dan sifat penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan atau penelitian pustaka, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data primer atau sekunder, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan data-data yang telah diperoleh dari sumber data, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis pembahasan data sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh penulis. BAB V merupakan kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan atau pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Serta memuat saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan

riset selanjutnya dan perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau *literature review* adalah langkah untuk mencari penelitian-penelitian sebelumnya yang dekat atau terkait dengan judul penelitian ini. *Literature review* dilakukan untuk menghindari plagiarisme atau duplikasi dalam penelitian. Maka dari itu, terdapat beberapa jurnal atau artikel sebelumnya dengan topik terkait, yang akan digunakan sebagai sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang berlangsung, antara lain:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

Topik	Penelitian
Menginisiasi <i>social enterprise</i> melalui pengoperasian masjid di kampus	Berdasarkan informasi dan data dari berbagai sumber, sejauh ini telah diluncurkan dua unit operasional yaitu Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dan Pengelola Warung Masjid untuk memulai <i>social enterprise</i> . Prinsip dasar dari kegiatan tersebut adalah tujuan sosial menurut konsep kewirausahaan sosial. Maka dari itu, beberapa dosen atau dosen yang tertarik dengan program masjid tersebut berdonasi secara spontan, terutama memberikan layanan tambahan makanan untuk sholat Jum'at dan memberikan layanan seperti memberikan mukena dan sarung bersih berlogo Masjid Raya Unpad. Hal ini sejalan dengan konsep <i>social enterprise</i> yang menerima uang dari aktivitasnya dan pihak ketiga membayar layanan yang diberikan kepada klien/objek. (Rachim et al., 2020)



<p>Model manajemen pendidikan untuk pengembangan kewirausahaan masyarakat</p>	<p>dengan mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi lokal pengolahan agroindustri olahan dari tanaman buah-buahan, terutama dengan pelatihan dan penguatan mental wirausahawan Islam yang berdaya, yang diarahkan pada perubahan, yaitu; Ketersediaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil sebagai tenaga kerja pengolah produk agroindustri olahan dari tanaman buah-buahan, berupa tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas sebagai tenaga kerja pengolah produk agroindustri olahan dari tanaman buah-buahan. (Tharaba &amp; Noviyanti, 2022)</p>
<p>Karakteristik <i>Islamic Social Entrepreneurship</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan tujuan Islam dipandu oleh <i>maqashid syariah</i></li> <li>• Kepatuhan Syariah ISE harus beroperasi sesuai dengan syariah prinsip dan menghindari kegiatan yang dilarang seperti <i>riba'</i>, <i>gharar</i> (ketidakpastian) dan <i>maysir</i> (perjudian) dan barang terlarang</li> <li>• Didukung oleh dana amal Islam ISE dapat memanfaatkan dana amal Islam seperti zakat, wakaf, sedekah, <i>hibah</i> dan <i>qard hasan</i>.</li> <li>• Dijalankan sebagian besar oleh Muslim biasanya ISE digerakkan oleh sekelompok Muslim. Namun, non-Muslim juga dapat berpartisipasi dan memiliki minat dengan ISE</li> <li>• Pendapatan yang dihasilkan dari bisnis sosial ISE harus menerapkan perilaku bisnis</li> </ul>

	yang paralel dengan syariah. (Muhamed et al., 2018)
Manajemen keuangan pada pembentukan unit usaha	aspek keuangan yang ditekankan adalah pada cara mencatat transaksi pencatatan keuangan dimulai dari dibuatkan konsep atau format untuk pencatatan arus kas, buku pembantu utang dan pencatatan, dengan konsep persamaan dasar akuntansi sampai dibuatnya laporan keuangan. (Kamaruddin & Auzair, 2019)
Fungsi sosial dan ekonomi bagi jamaah untuk unit usaha	Masjid sebagai fungsi sosial, masjid sebagai ruang pengembangan spiritual, pendidikan dan masyarakat. Pengurus masjid terlibat dalam fungsi ekonomi masjid, sedangkan pengelola adalah pegawai yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang kewirausahaan (Suryorini, 2019)
BUMM dalam memperdayakan ekonomi	Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) dan usaha lain yang memaksimalkan potensi masjid, seperti potensi masyarakat, potensi lokasi masjid, potensi ekonomi masyarakat sekitar masjid, dan potensi lainnya. Jika semua kemungkinan ini dapat dikelola dengan baik, para pengurus masjid yakin bahwa masjid tidak hanya dapat berdiri sendiri, tetapi juga membantu masyarakat sekitar masjid dengan masalah ekonomi mereka. (Sarja, 2021)
Kewirausahaan Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Membentuk Kesalehan Sosial	Salah satu DKM masjid yang menginovasi kegiatan masjid seremonial adalah DKM Masjid As-Shiddiq Perum Ostium Kabupaten Kartasura Sukoharjo. DKM Masjid As-Shiddiq mengkonseptualisasikan konsep kewirausahaan sosial yang diterapkan pada

	kegiatan kreatif yang berfokus pada kepedulian sosial bagi masyarakat terdampak. Mereka menjadikan Zakat, Infak dan Sadhaka sebagai bantuan langsung kepada masyarakat dengan mengikutsertakan peran masyarakat sekitar. Selain itu, DKM Masjid As-Shiddiq akan berperan sebagai <i>social engineer</i> untuk membangkitkan perekonomian masyarakat sekitar dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki. (Zuhri, 2020)
<i>Social enterprise</i> dalam perspektif <i>maqashid syariah</i>	Perspektif maqasid syariah, upaya social enterprise yang dilakukan sejalan dengan tujuan syariah Islam. baik pada aspek memelihara agama, diri, harta, keturunan serta akal. Harapannya berbagai inovasi pemberdayaan melalui social enterprise semacam ini dapat diterapkan oleh umat Islam dalam memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. (Amalia & Mawasti, 2021)

Kajian di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang kewirausahaan sosial Islam masih relatif jarang dan baru. Padahal, penelitian sebelumnya tentang kewirausahaan sosial dalam perspektif Islam memiliki banyak masalah dan keterbatasan karena banyaknya pendapat dan pandangan dari berbagai partai politik, sehingga diperlukan lebih banyak penelitian untuk menemukan literatur. Demikian juga pada pelaksanaan *Islamic social entrepreneurship* di dalam suatu kelembagaan masjid seperti BUMM dimana menjadi wadah untuk menggerakkan perekonomian sekaligus memberdayakan masyarakat melalui program-programnya masih belum banyak dikaji.

## **B. Landasan Teori**

### **1. *Social Enterprise***

*Social enterprise* banyak dikembangkan di sejumlah bidang yang berbeda, mulai dari tidak untuk profit, untuk profit, sektor publik, dan kombinasi dari ketiganya (Sofia, 2017). Kewirausahaan sosial mengacu pada proses penciptaan nilai melalui inovasi dalam pengembangan bisnis yang berfokus pada masalah sosial dan memberikan berbagai nilai sosial kepada masyarakat. Kewirausahaan sosial menyebabkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat. Sebagai inisiator, mereka memiliki kemampuan inovasi dan pengembangan sosial untuk menciptakan dampak sosial melalui praktik kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial sebagai proses dinamis diciptakan oleh individu atau tim (pengusaha sosial inovatif) yang berusaha menciptakan nilai sosial baru di pasar dan masyarakat menggunakan inovasi sosial kewirausahaan dan dikendalikan (Maulinda, 2019).

Menurut (Wibowo & Nulhaqim, 2015) ada konteks kewirausahaan sosial, paling tidak akan ditemukan tiga istilah yang saling berkaitan yaitu *social entrepreneurship* (kewirausahaan sosial), *social entrepreneur* (wirausaha sosial atau orang yang melakukannya) dan *social enterprise* (lembaga/institusi atau perusahaan sosial yang menaungi aktivitas kewirausahaan sosial).

### **2. *Islamic Social Enterprise***

Kewirausahaan Islam adalah gabungan dari dua kata: kewirausahaan dan Islam. Kewirausahaan Islami adalah usaha untuk perbuatan baik (amal) yang dilakukan oleh orang-orang dengan menggunakan sumber daya yang ada, termasuk kegiatan produktif dan komersial yang berkelanjutan. Membangun nilai-nilai Islam yang diteliti secara menyeluruh dalam Al-Quran, Hadits dan Nabawiya Memahami Islam sosial dengan penelitian korporat yang lebih luas, elemen dan prinsip Islam telah ditambahkan ke dalam praktik. Elemen Islam dari ISE dapat dimiliki atau dikendalikan oleh umat Islam yang berfokus pada Islam dan dioperasikan dan diatur

berdasarkan Prinsip Syariah (Hukum Syariah) wakaf, hibah, dan zakat. Selain itu, dana kebaikan dapat diperoleh sebagai bentuk tindakan sukarela oleh individu/kelompok untuk membantu individu/kelompok lain. (Fauzia, 2019).

Adapun dalam surat Al-Hasyr ayat 7 Islam sangat memperhatikan seluruh golongan di masyarakat.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Harta rampasan fai' yang diberikan Allah kepada RasulNya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya bereda di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.*

Yang harus digarisbawahi dalam konsep *Islamic social enterprise* adalah bagaimana kegiatan kewirausahaan itu tetap dijalankan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar perekonomian Islam. Tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat, muslimpreneur harus mampu menunjukkan jati dirinya dengan *personality* dan *characteristic* yang khas sebagai seorang muslim yang mampu menjalankan nilai-nilai keislamannya, juga menjadi modal dasar dalam aktivitas usahanya. Menurut Yusuf Qardhawi, ekonomi Islam dapat dilihat dari empat perspektif. Pertama Ekonomi Ketuhanan (*Divinity*), kedua Ekonomi Moral, ketiga Ekonomi Humanistik, dan keempat Ekonomi Keseimbangan. Dari perspektif ini dapat disimpulkan bahwa titik sentral ekonomi Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab di bidang ekonomi, berdasarkan keyakinan akan kemahakuasaan Tuhan. (Qardhawi, 2001)

Adapun tata kelola ISE beberapa diantaranya berdasarkan sistem zakat , yang tidak berdampak positif dan signifikan terhadap penyelesaian

masalah sosial ekonomi, khususnya kemiskinan. Situasi ini didasarkan pada beberapa temuan penelitian, karena pengelolaan zakat lebih fokus pada model amal daripada model pemberdayaan. Oleh karena itu, tata kelola dan dampak sosial ekonomi dari zakat menjadi topik yang menjadi perhatian besar para praktisi zakat. Transformasi ini diperlukan bagi BAZNAS misalnya, karena mustahik yang dihadapinya adalah penduduk yang menghadapi masalah sosial sesuai dengan kondisi masing-masing asnaf. Semua yang dilakukan lembaga pengelolaan yang terkait dengan ISE, lembaga zakat misalnya, harus mengedepankan misi dan tujuan sosial, pemberdayaan, prinsip etika bisnis, dampak sosial dan berkesinambungan pemberdayaan mustahik pada BAZNAS itu sendiri. Dari perspektif ekonomi, pemberdayaan sering diartikan sebagai proses memajukan kelompok yang kurang beruntung secara sosial ekonomi dengan melatih mereka untuk mengenali potensi sosial ekonomi mereka dan mengubahnya menjadi kekuatan sehingga mereka dapat bangkit dari ketidakberdayaan tersebut. Intervensi yang menysasar kelompok masyarakat rentan secara sosial ekonomi ini hanyalah katalisator.(Wijayanti, 2019)

Oleh karena itu, seluruh tujuan hidup manusia adalah mewujudkan keutamaan kekhalifahannya dan menjadi pelaku ekonomi. Selain hak-hak yang diamanatkan Allah, Islam juga mengupayakan pembentukan akhlak mulia, cinta memberi dan keberanian berkorban. Tokoh langsung yang bisa memberi lebih dari yang diminta, dalam situasi apa pun dan dalam situasi apa pun, memberi lebih dari yang diminta, tetapi juga memberi tanpa diminta. Hanya aturan dan hukum yang hidup manusia. Mereka yang berpikir kita membutuhkannya adalah mereka yang dangkal dan tidak memahami sifat manusia. Manusia adalah orang yang kompleks yang terdiri dari unsur fisik dan mental, tubuh dan jiwa, situasi dan emosi, tetapi dia tercerahkan dan peka. Dia harus mengaktifkan seluruh kepribadian dan potensi pembangun moralnya untuk menyempurnakan batas-batas hukum. Islam tidak hanya memperhatikan akhlak yang mulia, tetapi juga bertujuan pada harta guna membentuk sosok-sosok shaleh yang ingin diridhoi Allah

sehingga mampu mengatasi kemiskinan dan berbahagia bersama para nabi.(Qardhawi, 2001).

Dalam buku yang ditulis (Ghoniayah & Hartono, 2014) dipaparkan Implementasi aspek *Islamic Social Enterprise* berupa penggunaan tenaga kerja lokal dan hasil produksi yang bermanfaat bagi penduduk akan mempengaruhi kinerja UMKM, namun bahan baku lokal, produk yang bermanfaat dan terjangkau bagi penduduk digunakan untuk mengelola usaha dan membentuk korelasi yang baik dengan masyarakat. Ini akan berdampak lemah pada kinerja UMKM atau pada perusahaan itu sendiri, namun ini akan benar berhubungan dengan segala bentuk kebaikan di dunia dan akhirat dan mencegah dari kesalahan, sesuai dengan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran. Hal ini menjadi keuntungan bagi perusahaan yang mengandalkan tenaga kerja lokal dan memanfaatkan kebutuhan akan pengujian lebih lanjut terhadap perusahaan yang membentuk produk yang terjangkau oleh masyarakat baik dari segi pemanfaatan kinerja maupun kesejahteraan masyarakat. Dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Ini adalah ukuran keterlibatan masyarakat lokal dalam kaitannya dengan penggunaan energi tenaga kerja dan pengiriman produk.

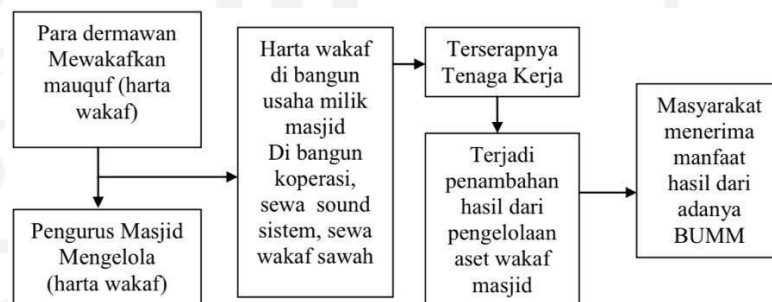
Dalam perspektif lain, *islamic social enterprise* dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama yaitu, dimensi ekonomi dan kewirausahaan, dimensi sosial, dan dimensi tata kelola partisipatif. Dari dimensi ekonomi dan kewirausahaan, *islamic social enterprise* menjalankan kegiatan yang berkesinambungan dengan memproduksi barang dan jasa perdagangan barang konsumsi kepada pelanggan. *Islamic social enterprise* mempekerjakan pekerja dengan upah minimum untuk menjalankan kegiatan usahanya yang juga menjadi bagian dari kontribusinya dalam memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Dari aspek dimensi sosial mengandung tujuan eksplisit untuk manfaat masyarakat dan dijalankan oleh organisasi nirlaba dengan distribusi keuntungan terbatas. Pada dimensi tata kelola partisipatif mengandung otonomi tingkat tinggi karena tidak memiliki pemegang saham sebagai pemilik. Tidak adanya

pemegang saham memengaruhi proses pengambilan keputusan karena keputusan tidak dilakukan berdasarkan kepemilikan modal seperti yang biasanya dilakukan oleh bisnis swasta (Muhammed et al., 2018).

*Islamic social enterprise* dikonseptualisasikan sebagai lembaga yang memperoleh sumber keuangan seperti zakat, wakaf atau sedekah dan kontribusi kepada yang membutuhkan dalam jangka panjang. Dalam hal ini, visi dan misi organisasi sejalan dengan tujuan para penyumbang yang berkontribusi untuk tujuan keagamaan. Berdasarkan definisi ini, setiap entitas seperti zakat, wakaf dan pusat amal lainnya yang hanya menerima kontribusi keuangan dan mendistribusikannya kepada yang membutuhkan, tanpa terlibat dalam kegiatan yang dapat berkontribusi pada pengembalian ekonomi akan dikecualikan dari definisi tersebut (Nurul Aini et al., 2016).

### 3. Badan Usaha Milik Masjid (BUMM)

Perkembangan masjid di era sekarang harus dilakukan dalam pengelolaan dana infaq, dana sedekah dan dana wakaf Muzaki oleh pengelola masjid yang profesional dan memiliki strategi pendanaan yang dianggap ekonomis, jika harus memiliki potensi ekonomi. digunakan untuk pemberdayaan khususnya oleh umat Islam.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir BUMM (Sumber : An-Nawa: Jurnal Studi Islam)**

Dana milik masjid digunakan sebagai modal usaha untuk mendirikan Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) untuk usaha produktif sekaligus untuk memakmurkan masjid itu sendiri dan masyarakat. Masjid sebagai pusat ibadah dapat memaksimalkan perannya dalam kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan produktif di bidang ekonomi. Pada umumnya pengelola masjid memiliki pengetahuan tentang agama khususnya ibadah *Habulminallah*, namun mereka kurang banyak pengetahuan dalam bidang



Habulminana khususnya ekonomi. Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan dunia, kita juga membutuhkan pengurus masjid yang mampu menjalankan perekonomian untuk kemaslahatan umat. Semua masjid harus memiliki pola pengelolaan yang baik agar hasil pengelolaan tersebut dapat mensejahterakan masyarakat, khususnya umat Islam di sekitarnya. Untuk memahami potensi masjid sebagai mesin ekonomi, pimpinan masjid harus berupaya melakukan perubahan dengan mengimplementasikan beberapa aspek untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, khususnya bidang ekonomi untuk memperkuat komunitasnya. Dalam hal ini, masyarakat dapat berkontribusi terhadap rencana yang telah ditetapkan oleh pimpinan masjid. (Sarja, 2021).

Dengan mengaitkan unit usaha dan BUMM pada saat ini menjadikan masjid lebih luas dalam menjalankan fungsi ekonomi. perkembangan BUMM dapat memperdayakan para jamaah dalam membangun sinergi antar ummat dan meningkatkan ekonomi masjid. BUMM sendiri dapat berfungsi sebagai ekonomi masyarakat pada pengembangan unit usaha. Salah satunya memberikan solusi pada UMKM melalui penyuluhan pengembangan dalam berwirausaha. Dengan munculnya lembaga usaha pada masjid atau BUMM akan menjadi peluang besar terhadap pengembangan ekonomi islam. Hal ini dapat dikaitkan dengan argumen masjid ideal untuk perkembangan unit usaha atau BUMM yaitu masjid memiliki pemasukan yang relatif untuk kebutuhan jangka panjang atau menanamkan investasi dan konsisten dalam pemanfaatannya bersifat konsumtif. Pada dasarnya BUMM harus memilih dalam menentukan bidang usaha pada unit usaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan jamaah dan masyarakat. Dikaitkan dengan unit usaha masjid adapun proses pembentukan badan usaha masjid (Hosnan, 2015):

- a. Sosialisasi
- b. Musyawarah pendirian unit usaha
- c. Melengkapi syarat pembentukan unit usaha

### C. Definisi Konseptual dan Operasional

Tabel 2. 2 Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
<i>Islamic Social Enterprise</i>	ISE adalah konsep ekonomi membantu masyarakat memecahkan masalah sosial dan pemberantasan kemiskinan mengacu pada sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist	<p>1. Tujuan</p> <p>Implementasi yang terdapat pada dimensi <i>Islamic Social Enterprise</i> melayani penduduk dan memanfaatkan tenaga kerja</p> <p>2. Sumber Dana</p> <p>Wakaf, hibah dan zakat jadi beberapa poin dari sumber pendanaan.</p> <p>3. Aktivitas</p> <p>Perusahaan yang menciptakan produk yang terjangkau untuk komunitasnya masing-masing, berdasarkan tenaga kerja lokal</p> <p>4. Pengelola</p> <p>Semua yang dilakukan lembaga pengelolaan yang terkait dengan ISE</p>	<p>1. Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Maqashid Syariah</li> <li>- Mencegah dari hal-hal yang di luar syariat Islam</li> </ul> <p>2. Sumber Dana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu orang yang lebih membutuhkan</li> <li>- Manfaat dana wakaf hibah dan zakat untuk menghindari praktik riba</li> </ul> <p>3. Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berserah kepada Allah SWT</li> <li>- Terpenuhinya kebutuhan</li> </ul> <p>4. Pengelola</p> <p>Menyediakan layanan sosial</p>
Badan Usaha Milik Masjid (BUMM)	Masjid dapat memberdayakan dan	Tujuannya agar dana yang dimiliki masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mensejahterahkan ekonomi umat</li> <li>- Menjadikan</li> </ul>

	<p>memberdayakan masyarakat untuk lebih sejahtera, meningkatkan ekonomi umat, dan mewujudkan masjid sebagai pilar utama peradaban.</p>	<p>dapat digunakan sebagai modal usaha untuk memulai Badan Usaha Milik Masjid (BUMM).</p>	<p>masjid untuk usaha yang produktif dan memakmurkan masjid.</p>
--	--	---	--



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan wawancara. Alasan penggunaan metode tersebut adalah penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu gambaran deskriptif tentang *islamic sosial enterprise* berbasis masjid BUMM Pogung Dalangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan mendeskripsikan data yang diperoleh sebagai hasil penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Pogung Dalangan Kabupaten Sleman dengan melakukan wawancara dengan Ketua Takmir, PIC Pengurus Takmir, Penanggung jawab masing-masing unit usaha BUMM.

#### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu dari pengajuan judul dan pembuatan proposal yang dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan, Mei 2022 hingga bulan Juni 2022.

#### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Masjid yang dikelola oleh Masjid Pogung Dalangan Kabupaten Sleman dilihat dari tinjauan *islamic social entrepreneurship*

#### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data meliputi:

- a. Data Primer, data ini diperoleh dari kegiatan wawancara bersama ketua Takmir Masjid Pogung Dalangan, PIC pengurus Takmir, Penanggung

jawab masing-masing unit usaha BUMM. Terdapat beberapa responden yang terpilih yakni:

**Tabel 3. 1 Identitas Responden**

No.	Nama Responden	Posisi
1.	Bapak Sutarsono	Ketua Takmir Masjid Pogung Dalangan
2.	Bapak Ahmad Khadirin	PIC Pengurus Takmir
3.	Bapak Ridho	Direktur BUMM Pogung Dalangan dan penanggung jawa MPD Tour & Travel
4.	Bapak Hadi Sulistiyo	Penanggung jawab MPD Store
5.	Bapak Mukhlis	Penanggung jawab Wisma Muslim MPD
6.	Bapak Agus	Penanggung jawab MPD Farm

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mempermudah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

##### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan pada masing-masing aspek, mulai dari ketua Takmir Masjid Pogung Dalangan, PIC pengurus Takmir, Penanggung jawab masing-masing unit usaha BUMM. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menentukan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Jenis wawancara ini bertujuan untuk

menemukan jawaban hipotetis. Wawancara terstruktur biasanya digunakan ketika semua sampel penelitian diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Terdapat dokumentasi terkait wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Pogung Dalangan, PIC pengurus Takmir, remaja masjid, Penanggung jawab masing-masing unit usaha BUMM.

b. Perekam Suara

Perekam suara digunakan untuk merekam suara ketika wawancara sedang berlangsung

c. Pedoman Wawancara

**Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara**

ASPEK	PERTANYAAN
Pertanyaan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan BUMM didirikan?</li> <li>2. Apa latar belakang pendirian BUMM?</li> <li>3. Mohon ceritakan sejarah berdirinya BUMM.</li> </ol>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apa tujuan didirikan BUMM ini?</li> <li>5. Apa yang menjadi nilai-nilai yang mendasari pendirian BUMM?</li> <li>6. Apakah hasil yang diharapkan dari pendirian BUMM?</li> <li>7. Apa langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk mencapai tujuan BUMM?</li> <li>8. Apa nilai-nilai yang dibangun dalam pengelolaan BUMM?</li> </ol>
Sumber dana	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Darimana sumber dana utama pendirian BUMM?</li> <li>10. Apakah saat pendirian BUMM mendapatkan persetujuan dari jamaah?</li> <li>11. Bagaimana perbedaan pendayagunaan dana zakat, infak, wakaf, dan hibah yang diterima masjid dalam kaitannya pendirian dan pengembangan BUMM?</li> <li>12. Bagaimana Rencana pengembangan BUMM ke depan?</li> </ol>

Aktivitas	13. Apa saja usaha yang dijalankan BUMM? 14. Siapa yang menjadi pengelola BUMM? 15. Bagaimana jika BUMM mengalami kerugian dan tanggung jawabnya terhadap jamaah?
Pendapatan	16. Berapa pendapatan yang diperoleh BUMM? 17. Bagaimana laba/rugi yang dialami BUMM selama ini? 18. Bagaimana kontribusi BUMM terhadap aktivitas program-program masjid? 19. Untuk apa saja keuntungan dari BUMM ini? 20. Apakah keuntungan BUMM diinvestasikan kembali untuk pengembangan usaha lain?

## H. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data penelitian ini melalui empat tahap, yaitu:

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian, menggunakan Lakukan wawancara dan pencatatan dengan mengidentifikasi strategi Kumpulkan data yang dianggap tepat dan identifikasi prioritas dan Memperdalam data selama proses pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data, proses memilih, memfokuskan, mengabstraksi, dan mentransformasikan Langsung meneruskan data kasar lapangan selama pengumpulan data. Oleh karena itu, reduksi data dimulai dari peneliti Fokus pada area penelitian.
- c. Representasi data, yang merupakan kumpulan organisasi informasi yang memungkinkan Penelitian selesai. Data disajikan Bertujuan untuk menemukan pola yang bermakna dan memberikan Kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.
- d. Menarik kesimpulan, kegiatan menginterpretasikan hasil analisis dan Interpretasi data. Kesimpulan ini perlu divalidasi dalam penelitian dimintai pertanggungjawaban. arti penampilan Data harus selalu diuji kebenaran dan penerapannya agar dapat Keabsahan terjamin.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BUMM Pogung Dalangan**

##### **1. Sejarah BUMM Pogung Dalangan**

Dalam upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masjid maka Masjid Pogung Dalangan (MPD) yang dipimpin oleh ketua takmir Masjid Pogung Dalangan yaitu Bapak Sunartono membuat program di MPD harus membentuk BUMM sebagai wadah kegiatan perekonomian masjid. Sejak tahun 2018 Bapak Ridho yang sebelumnya adalah pengurus takmir masjid ditunjuk sebagai Direktur BUMM Pogung Dalangan.

Tepat pada awal tahun 2018 unit usaha pertama yang didirikan adalah MPD Store. Unit usaha ini adalah menjual produk-produk dan souvenir masjid. MPD Store saat ini belum fokus pada gerai offline dan masih berfokus pada gerai online. Kemudian akhir tahun 2021 di bulan November Masjid Pogung Dalangan membeli dua lahan tanah di sekitar komplek Pogung Dalangan. Tujuan membeli lahan ini adalah untuk pengembangan Masjid Pogung Dalangan dan salah satu pengembangan tersebut adalah untuk perluasan masjid. Salah satu untuk membeli lahan ini adalah untuk membangun unit usaha pada BUMM Pogung Dalangan yang lainnya yaitu Wisma MPD. Konsep unit usaha ini tidak semata-mata sekedar wisma untuk tempat tinggal, tetapi terdapat program yang berkaitan dengan kegiatan masjid. Tepat pada tahun 2021 Masjid Pogung Dalangan memiliki dua unit usaha dan Masjid Pogung Dalangan mulai menamakannya Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) karena sudah memiliki lebih dari satu unit usaha.

Pada tahun 2022 sekitar bulan Mei dan Juni tepatnya sebelum hari Raya Idul Adha BUMM Pogung Dalangan mengambil peluang dikarenakan banyaknya kaum muslimin yang ingin berkorban, dengan itu BUMM Pogung Dalangan mendirikan unit usaha untuk penyedia hewan kurban yaitu MPD Farm. Unit usaha ini bekerjasama dengan peternak yang berada di Sleman dan MPD Farm membuat MoU (*Memorandum of Understanding*) untuk peternak dengan membuat



perjanjian yaitu, unit usaha ini menjadi marketer dan mencari pelanggan setelah itu melakukan bagi hasil antara MPD Farm dengan Peternak.

Pada akhir bulan September tahun 2022 BUMM Pogung Dalangan mengambil peluang dikarenakan geliat umroh yang mulai meningkat. Peluang yang dimanfaatkan oleh BUMM Pogung Dalangan yaitu mendirikan unit usaha yang berada di bidang Travel Umroh yaitu, MPD Tour & Travel. Konsep MPD Tour & Travel ini sama dengan seperti konsep yang diterapkan MPD Farm yaitu unit usaha ini juga bekerjasama dengan salah satu agen travel umroh yang sudah mempunyai izin.

## **2. Maksud dan Tujuan BUMM**

Maksud pendirian BUMM ini adalah untuk mendukung operasional seluruh kegiatan di bidang ekonomi yang dikelola oleh Masjid. Tujuan pendirian BUMM Pogung Dalangan adalah mendukung operasional MPD Network yang menaungi tiga lembaga yaitu, Masjid Pogung Dalangan (MPD), Yayasan MPD Peduli, dan Yayasan Pogung Kampong Hijrah. Operasional MPD Network secara garis besar adalah untuk penggajian karyawan. Dikarenakan Masjid Pogung Dalangan secara garis besar hanya fokus dalam membuka donasi, infaq, dan sedekah untuk pengembangan Masjid. Maka dari itu tujuan utama pendirian BUMM ini adalah untuk mendukung operasional Masjid dan lembaga-lembaga yang dinaungi oleh MPD Network.

## **3. Urgensi BUMM**

- a. Menuju Masjid Mandiri
- b. Sebagai unit usaha yang men-support biaya operasional
- c. Turut andil dalam meningkatkan perekonomian & kesejahteraan masyarakat
- d. Memperkuat eksistensi MPD untuk jangka waktu yang panjang
- e. Membuka lapangan kerja bagi kaum muslimin sebanyak-banyaknya

## **B. Hasil Penelitian**

Tinjauan studi ISE berbasis Masjid ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu: tujuan, sumber dana, aktivitas, dan pendapatan. Berikut ini adalah hasil tinjauan tersebut:

### **1. Aspek Tujuan**

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk meninjau

*Islamic social enterprise* pada studi di BUMM Pogung Dalangan dalam segi aspek tujuan yakni, merupakan langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya nanti terarah sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Tujuan juga pernyataan tentang keadaan yang diinginkan oleh suatu kesatuan untuk mewujudkannya dan sebagai pernyataan tentang keadaan waktu yang akan datang pada suatu kesatuan mencoba untuk menimbulkannya. Dari hasil wawancara, didapati beberapa temuan pada aspek tujuan ini.

a. BUMM Pogung Dalangan sebagai pendukung operasional

Adanya BUMM Pogung Dalangan secara realisasinya adalah sebagai pendukung operasional untuk Masjid dan mendatangkan kebaikan maupun hal positif bagi lingkungan masjid. Hasil wawancara bersama responden yaitu selaku direktur BUMM Pogung Dalangan Bapak Ridho menyatakan *“jadi BUMM itu didirikan untuk mendukung atau mendukung operasional dari mpd network itu simpelnya untuk penggajian untuk gaji karyawan yang membantu support mpd network itu sendiri”*

Bahwa tujuan utama didirikan BUMM Pogung Dalangan untuk mendukung operasional MPD Network yang menaungi tiga lembaga dibawahnya yaitu, Masjid Pogung Dalangan, Yayasan MPD Peduli, dan Yayasan Pogung Kampong Hijrah. Tujuan inti dari BUMM dan semua program ini adalah agar seluruh aset masjid yang ada dan sesajen wakaf yang akan datang dapat terealisasi dengan baik, bukan setelah aset Masjid Pogung Dalangan diarsipkan dan disimpan untuk kemudian hari. Jemaah di sekitar masjid dan jamaah di luar dapat beribadah dengan nyaman di Masjid Pogung Dalangan. Karena mereka adalah tamu Allah, mereka harus melayani komunitas ini sebaik mungkin. Takmir Masjid juga mengajak seluruh masyarakat untuk turut serta memberikan sumbangan produktif bagi program masyarakat lainnya. Selain itu dari sisi keutamaan tujuan didirikan BUMM Pogung Dalangan ini adalah untuk penggajian karyawan yang melakukan keterlibatan untuk MPD Network, karena selama ini aktivitas sosial di Masjid Pogung Dalangan secara garis besar hanya membuka donasi dan memfokuskan infaq dan

sedekah untuk pengembangan masjid. Seiring berjalannya waktu sejak BUMM didirikan di Masjid Pogung Dalangan pemasukan untuk masjid ini tidak hanya untuk keperluan untuk pengembangan masjid saja, tetapi untuk mendukung operasional lembaga yang dinaungi oleh MPD Network.

Apabila dijabarkan maka akan ada beberapa nilai-nilai yang mendasari pendirian BUMM Pogung Dalangan. Berikut adalah nilai-nilai yang mendasari pendirian BUMM di Masjid Pogung Dalangan:

1) Transformasi

Transformasi yang dijalankan oleh Masjid Pogung Dalangan adalah nilai-nilai yang membutuhkan pertimbangan berbagai kemungkinan yang keluar dari sisi manusia. Dengan pembentukan BUMM ini mampu memberikan jalan keluar atas permasalahan yang ada dengan sebuah transformasi. BUMM Pogung Dalangan hadir dengan sebuah transformasi dari ide-ide penggagas masjid untuk mendukung operasional kepentingan MPD Network dalam waktu jangka panjang. BUMM Pogung Dalangan dengan ini melakukan pendirian unit usaha yang tujuannya adalah untuk peningkatan pemasukan masjid. Salah satu bukti dengan adanya unit usaha yang dijalankan BUMM Pogung Dalangan berhasil mengambil peluang untuk memenuhi kebutuhan kaum muslimin. (Lamsihar & Huseini., 2019) menyatakan tantangan untuk sebuah organisasi dalam melakukan transformasi dilihat dari lima indikator yaitu pertama mengembangkan model bisnis yang sepadan dengan visi organisasi, kedua mengembangkan model implementasi untuk membuat model bisnis baru menjadi kenyataan, ketiga menyediakan perangkat yang memungkinkan untuk berhasil menerapkan model bisnis, keempat menyeimbangkan tanggung jawab ganda, kelima meminta tanggung jawab untuk transformasi. Dengan adanya BUMM mampu membuktikan transformasi baru yang lebih baik lagi kedepannya dengan mengambil peluang serta mampu memberantas kemungkinan permasalahan yang ada di masjid. Memberi peluang kepada kaum muslimin dengan menuangkan ide-ide yang inovatif di lingkungan

masjid melalui BUMM Pogung Dalangan untuk mengembangkan unit usaha.

2) Inovasi

Pada aspek tujuan, pendirian BUMM Pogung Dalangan mendorong kenaikan aktivitas perekonomian pada masjid. Inovasi juga dibutuhkan dalam memenuhi indikator mendorong kenaikan perekonomian masjid untuk jangka panjang. Dengan ini inovasi merupakan hasil dari proses berpikir suatu masalah untuk menemukan formula dalam memberantas permasalahan tersebut. Oleh karena itu, BUMM Pogung Dalangan bersedia dalam membangun inovasi untuk menumbuhkan perekonomian dan kesejahteraan kaum muslimin di lingkungan masjid dalam memenuhi kebutuhannya.

Selain pentingnya untuk membangun inovasi, Direktur BUMM Pogung Dalangan ingin kaum muslimin di sekitar masjid ikut berpartisipasi dalam menuangkan inovasi untuk pengembangan BUMM Pogung Dalangan. Salah satu inovasi yang dijalankan adalah mendirikan unit usaha baru untuk mendukung operasional MPD Network dan hasilnya akan disalurkan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum muslimin.

3) Terbukanya peluang bagi penerima manfaat

BUMM Pogung Dalangan juga memfasilitasi kaum muslimin disekitar masjid untuk berpartisipasi dalam memenuhi kesadaran dan tanggung jawab yang dilakukakan untuk menerima manfaat dari suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Penerima manfaat kontribusinya sangat besar untuk mencapai tujuan BUMM yang kedudukannya menjadi penentu kebijakan. Penerima manfaat kedudukannya bukan sebagai sasaran yang layak dipandang rendah oleh penentu kebijakan dan fasilitator, melainkan penerima manfaat ditempatkan pada posisi yang terhormat dan juga sebagai rekan kerja serta diberikan kesempatan untuk memberikan inovasi lebih dalam mensukseskan pembangunan masjid.

Penerima manfaat untuk membangun BUMM Pogung Dalangan diberi kebebasan dalam menentukan modal dalam pengembangan unit usaha. Menurut Direktur BUMM Pogung Dalangan penerima manfaat

juga diberi kebebasan untuk mencari target dalam pembagian perorangan. Dengan ini BUMM tidak memaksakan dalam memberikan sasaran anggaran kepada penerima manfaat dan menurut Direktur BUMM Pogung Dalangan keikutsertaan anggota penerima manfaat sangat menarik peminat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan BUMM Pogung Dalangan.

b. BUMM Pogung Dalangan mampu mandiri dalam perekonomian atau keuangan

Selain mendukung operasional MPD Network sebagai tujuan utamanya, BUMM Pogung Dalangan juga merealisasikan hasil yang diharapkan dalam pendirian BUMM. Dalam hasil wawancara bersama responden, jawaban yang bisa disimpulkan untuk hasil yang diharapkan adalah para jamaah agar lebih makmur dan sejahtera. Selain para jamaah agar lebih makmur dan sejahtera, responden dari para pengurus menyatakan komunitas Islam yang muncul dari masjid dan pengurus berkembang untuk kemajuan dan peningkatan ekonomi umat. Menurut Bapak Ridho, selaku Direktur BUMM Pogung Dalangan, hasil yang diharapkan untuk pendirian BUMM adalah aset masjid yang sudah tersedia dan Hal ini memungkinkan pemberi wakaf dapat terealisasi dengan baik dan benar. Takmir Masjid Pogung Darangan juga mengajak seluruh masyarakat untuk berpartisipasi memberikan dana produktif untuk mencapai hasil yang diharapkan untuk pendirian BUMM. Selain itu harapan agar perekonomian BUMM Pogung Dalangan mampu menjaga integritas kemandiriannya. Bapak Ridho menyatakan penguatan untuk kepemilikan faktor produksi masjid, lalu dapat menguasai aspek distribusi dan pemasaran, dan memberi penguatan kepada para jamaah untuk memperoleh informasi secara lebih. Dengan kemandirian agar perekonomian BUMM tetap stabil, potensi perekonomian masjid merupakan hal yang penting untuk mengembangkan fungsi ekonomi masjid melalui kemandirian ekonomi, karena ini akan menjadi tolak ukur perekonomian masjid. Bentuk kegiatan masjid yang langsung berhubungan dengan pengelolaan perekonomian adalah terciptanya BUMM, yaitu dengan kegiatan

pengumpulan dan pendistribusian zakat. Menurut Bapak Ridho masjid sudah melakukan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah setiap tahun. Dalam indikator keuangan, menurut Bapak Ridho menyatakan tata kelola keuangan harus memiliki sistem yang *credible* dan *responsibility* yang baik. Menurut Takmir Masjid pengelolaan keuangan masjid harus diperhatikan agar pendanaan yang sudah ditetapkan, realisasinya dapat dirasakan langsung oleh para jamaah. Oleh karena itu, pengidentifikasian dana yang berasal dari jamaah dapat dilakukan dengan cara penentuan kotak amal yang terbagi menjadi beberapa bagian. Tetapi BUMM Pogung Dalangan merealisasikannya tidak hanya menggunakan dengan bentuk fisik saja, adapun cara yang lainnya dengan menggunakan pembayaran secara digital. Identifikasi tersebut dapat diindikasikan bahwa Masjid Pogung Dalangan menggunakan prinsip keterbukaan dalam hal pengelolaan keuangan, demikian juga dampak pertanggung jawaban atas tata kelola keuangan akan direalisasikan dalam bentuk pembuatan laporan keuangan Masjid Pogung Dalangan tentunya untuk mengukur seberapa jauh tata kelola keuangan yang dilakukan oleh masjid.

Apabila dijabarkan ada beberapa nilai-nilai untuk hasil yang diharapkan BUMM Pogung Dalangan untuk kemandirian dalam perekonomian dan keuangan. Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung untuk memenuhi hasil yang diharapkan BUMM Pogung Dalangan:

1) Melakukan wakaf produktif

Masjid Pogung Dalangan untuk merealisasikan kemandirian perekonomian dan keuangan untuk menciptakan hasil yang baik adalah dengan melibatkan jamaah untuk melakukan wakaf produktif. Wakaf mempunyai peran penting untuk meningkatkan ekonomi masjid dan telah berperan penting dalam hal pengembangan sosial. Wakaf di Masjid Pogung Dalangan merupakan wakaf tanah yang berbuah hasil menjadi wakaf produktif, Bapak Ridho menyatakan wakaf produktif yang dijalankan adalah dengan cara memanfaatkan salah satu tempat tinggal di samping masjid tersebut yaitu Wisma Muslim atau Kost untuk disewakan. Pada tahun 2021 harga sewa wisma untuk satu tahun Rp.

7.200.000.

Pengelolaan wakaf produktif yaitu sebesar manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat, dan yang lebih utama oleh penerima manfaat dan dapat merasakan keutamaan wakaf produktif. Berikut keutamaan wakaf produksi yakni: Pertama, mendapatkan pahala yang terus mengalir. Tujuan utama dari menyisihkan hartanya untuk bersedekah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta demi mendapatkan pahala dari-Nya. Dalam wakaf pahala yang dicari adalah pahala yang tidak pernah putus. Apabila pemberi wakaf yang sudah wafat, pahala akan terus mengalir selagi harta yang diwakafkan bermanfaat.

Kedua, meringankan beban orang lain. Manfaat yang dihasilkan dari wakaf tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga bermanfaat untuk orang lain. Dengan berwakaf, kita akan ikut membantu meringankan beban orang yang mengalami kesulitan. Berkontibusi langsung dalam wakaf dapat menghilangkan kesulitan bagi mereka yang dapat menjadi simbol solidaritas sosial yang menciptakan kedermawanan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama.

Ketiga, dapat menumbuhkan jiwa sosial. Dalam islam umatnya selalu diajarkan untuk selalu peduli dan berbagi terhadap sesama. Semakin sering untuk menyisihkan sedekah, maka akan semakin tinggi rasa kepedulian kita dengan lingkungan sekitaran kita. Apabila seseorang yang membagikan hartanya kepada orang yang lebih membutuhkan akan merasa kesenangan tersendiri bagi yang memberi dan pemberiannya dapat bermanfaat. Karena perasaan itu dapat menjadi seseorang merasa ingin terus berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan sekaligus peduli terhadap dengan lingkungan sekitarnya. Berwakaf juga dapat melatih untuk tidak tamak terhadap harta yang merupakan hanya titipan Allah SWT dan bersifat sementara.

Keempat, mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Saat ini kesenjangan sosial masih banyak terjadi. Tentunya hal ini dapat menimbulkan rasa kecemburuan sosial, perselisihan di masyarakat, bahkan tindakan kriminal. Dengan munculnya wakaf produktif akan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Khususnya masyarakat

yang membutuhkan, setidaknya mereka akan mendapatkan hak yang sama dalam berbagai aspek kebutuhan. Kelima, berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Wakaf produktif dapat berupa apa saja untuk membangun negeri, yaitu dengan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan meningkatkan perekonomian masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap negara untuk meringankan beban perekonomian negara.

Dalam pembahasan ini, mengkaji dari aspek tujuan pendirian BUMM Pogung Dalangan bahwa untuk merealisasikan pendirian BUMM yaitu melakukan wakaf produktif. Sebab hal tersebut merupakan salah satu hal yang penting untuk mewujudkan pendirian BUMM serta tumbuh rasa peduli terhadap masyarakat. Selain itu, menjadikan wakaf produktif sebagai solusi untuk menjaga perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain.

## 2) Mengembangkan fungsi ekonomi masjid

Fungsi ekonomi masjid merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan potensi ekonomi masjid melalui pendirian BUMM, karena ini akan menjadi suatu modal perekonomian masjid. Potensi masjid dalam pengembangan ekonomi salah satunya adalah masjid di Indonesia menjadi masjid yang terbesar dan terbanyak di Asia. Oleh karena itu, ini menjadi sebuah keunggulan untuk mengembangkan fungsi ekonomi masjid. Hingga saat ini, jumlah masjid di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 296.797 masjid dan belum termasuk mushalla (Kemenag, 2018). Potensi yang lainnya adalah kedekatan masjid dengan jamaah. Jamaah cenderung memiliki kedekatan dengan masjid karena kegiatan kesehariannya dan rutin dilaksanakan pada kegiatan peribadatan. Fungsi ekonomi masjid dalam pendirian BUMM Pogung Dalangan pasti tidak jauh dengan indikator peranan ekonomi masjid.

Peranan pendampingan merupakan peran yang dilakukan dalam mendampingi unit usaha BUMM. Masjid melakukan pendampingan yang jumlahnya sangat terbatas. Dalam hal ini menyebabkan resiko peranan pendampingan unit usaha BUMM dalam pengembangan unit



usaha belum dapat dirasakan oleh jamaah, sehingga peran ini belum optimal untuk merealisasikan peranan tersebut. Kendala dalam melaksanakan peran ini merupakan dalam proses pendampingan perlu waktu yang sangat banyak.

Kemudian peranan yang paling dirasakan oleh jamaah, yaitu peran pembinaan. Peranan pembinaan ini mengarah ke persepsi yang sudah tertanam pada benak jamaah. Pembinaan yang dimaksudkan adalah pembinaan masjid dalam merealisasikan tujuan pendirian BUMM Pogung Dalangan terkait pengembangan fungsi ekonomi masjid.

Peranan pelatihan dan peningkatan akhlak. Peran ini menjadi peran yang harus dilakukan oleh BUMM. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan pengurus dalam bidang tertentu. Kegiatan pelatihan yang harus dilakukan oleh masjid adalah pelatihan yang berkaitan dengan ekonomi. Peran akhlak merupakan hasil dari pembinaan yang diperuntukan jangka panjang, peran ini harus dirasakan oleh jamaah karena kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan pendirian BUMM.

Oleh karena itu, dalam mengembangkan fungsi ekonomi masjid untuk merealisasikannya adalah dengan mengembangkan potensi ekonomi masjid untuk pendirian BUMM Pogung Dalangan. Salah satu caranya adalah dengan merealisasikan peran-peran ekonomi masjid yang melibatkan para jamaah untuk mengikuti peranan tersebut. Apabila dilihat dari konteks untuk menjadi nilai-nilai yang diharapkan pendirian BUMM Pogung Dalangan untuk kemandiran dalam perekonomian dan keuangan, BUMM secara objektif akan melaksanakan peran-peran tersebut.

## 2. Sumber Dana

Aspek sumber dana merupakan aspek untuk mengkaji *islamic social enterprise* berbasis masjid pada BUMM Pogung Dalangan dengan beberapa

sumber dana tersebut. Dalam mengelola BUMM perlu dilakukan perencanaan yang baik, yaitu dengan melakukan pengelolaan sumber dana. Untuk menjalankan pengelolaan sumber dana tersebut sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan BUMM dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami hal dalam kesulitan ekonomi. Sumber dana akan dikembangkan dalam bentuk penyaluran dana. Sumber dana untuk mengoprasikan BUMM dapat dilakukan dari berbagai sumber. Untuk memperoleh dana terganggu dari BUMM itu sendiri dengan cara apapun untuk dapat memperoleh dana tersebut, akan tetapi harus sesuai ketentuan agama dalam mencari dana tersebut. BUMM dalam memperoleh sumber dana sangat mempengaruhi kelangsungan unit usaha. Untuk mencari sumber dana tersebut, BUMM Pogung Dalangan mempertimbangkan dengan dua indikator, yaitu sumber utama dana pendirian BUMM dan pendayagunaan dana ZISWAF yang diterima masjid dalam pendirian BUMM Pogung Dalangan. Dari hasil wawancara, ditemukan beberapa aspek sumber dana untuk pendirian BUMM Pogung Dalangan, yakni:

a. Sumber dana utama pendirian BUMM Pogung Dalangan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ridho, pada hasil wawancaranya menyatakan bahwa *“modalnya itu kita meminjam kas masjid awalnya untuk mpd store berkisar 10 juta modal awalnya buat membuat mpd store karna dana nya yg pasti kecil-kecil dulu seperti baju produksi tidak banyak2 dulu”*

Wawancara diatas dapat disimpulkan pada tahun 2018 BUMM Pogung dalangan pada awalnya mendirikan unit usaha pertamanya yakni MPD Store, sumber dana yang diperoleh dengan melakukan peminjaman kas masjid yaitu dengan dana Rp. 10.000.000 untuk modal awal mendirikan unit usaha tersebut. Dana yang dipinjam adalah untuk melakukan produksi dengan skala yang tidak terlalu besar yakni, pakaian muslim, *merchandise* Pogung Dalangan (gantungan kunci,

kaos, dll), dan buku. Setelah itu, untuk mendirikan unit usaha Wisma MPD modal yang didapatkan adalah dari program wakaf. Ketika membuka program wakaf tersebut adalah dengan melakukan pembebasan lahan untuk mendirikan Wisma MPD. Kemudian dalam mendirikan unit usaha MPD Farm, BUMM Pogung Dalangan tidak memerlukan modal, karena MPD Farm melakukan kerjasama dengan peternak disekitar daerah Pogung dan MPD Farm berperan sebagai *reseller*, setelah itu hasil dari penjualan tersebut dibagi menjadi dua. Sama halnya seperti MPD Farm, unit usaha MPD Tour & Travel juga tidak memerlukan modal karena unit usaha ini bekerja sama dengan salah satu agensi travel yang perusahaannya sudah terverifikasi di kementrian agama untuk perjalanan ibadah umroh dan MPD Tour & Travel juga berperan sebagai *reseller*. Kesimpulan dari sumber dana utama pendirian BUMM Pogung Dalangan adalah untuk memperoleh dana tersebut setiap unit usaha melakukannya dengan cara yang berbeda-beda. Dengan hal ini menunjukkan BUMM Pogung Dalangan dalam mendirikan unit usahanya tidak harus bergantung pada jumlah dana untuk mendirikan suatu unit usaha, tetapi dengan cara '*ikhtiar*' usaha apapun dalam memperoleh sesuatu yang ingin dicapai akan membuah kesuksesan dan keberhasilan.

b. Pendayagunaan dana ZISWAF pendirian BUMM Pogung Dalangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridho, pada hasil wawancaranya menyatakan "*kalo untuk kaitan perbedaannya ada seperti wisma dari dana wakaf itu dari wakaf kaum muslimin, dari donasi kaum muslimin kita belikan lahan kemudian dari situ kita lahan yang sudah kita beli kita gunakan untuk wisma*"

Kaitan dalam wawancara di atas pendayagunaan dana ZISWAF untuk pendirian BUMM Pogung Dalangan perbedaan kaitannya adalah seperti dana wakaf yang dikelola untuk pendirian salah satu unit usaha yaitu Wisma MPD dan pengelolaan untuk pendirian Wisma MPD ini

BUMM Pogung Dalangan melakukan pembelian lahan setelah itu digunakan untuk unit usaha Wisma MPD, karena hal ini perannya menjadi menghasilkan dan dikelola oleh masjid dan bersifat sementara dan Wisma MPD ini akan melakukan pengembangan untuk menaikkan perekonomian BUMM Pogung Dalangan. Sementara itu Masjid Pogung Dalangan sedang membuka program wakaf untuk melakukan pembebasan lahan yang membutuhkan dana sebesar 20 M target Masjid Pogung Dalangan adalah melakukan pengembangan untuk mendirikan wisma sendiri. Kemudian Bapak Ridho juga menyatakan, unit usaha MPD Store didirikan dengan pendayagunaan dana pinjam dan dana infak masjid. Untuk dana zakat tidak ada kaitannya untuk pendayagunaan dana zakat pada pendirian MPD Store, karena zakat hanya difokuskan untuk kedelapan golongan yang berhak menerima zakat tersebut. Oleh karena itu pendayagunaan dana zakat tidak dialokasikan untuk penggunaan unit usaha. Pada kesimpulannya, untuk pendayagunaan dana ZISWAF pada BUMM Pogung Dalangan sebagian besar menggunakan dana wakaf dan untuk dana hibah dengan istilah BUMM Pogung Dalangan yang sebaliknya untuk mendukung dan memberikan dana tersebut untuk pengembangan Masjid Pogung Dalangan.

c. Rencana Pengembangan BUMM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridho mengenai rencana pengembangan BUMM untuk kedepannya, menyatakan BUMM Pogung Dalangan belum merencanakan untuk pengembangan. Alasan utama tidak memiliki rencana pengembangan karena mayoritas unit usaha baru berdiri beberapa bulan yang lalu. Oleh karena itu, pengembangan BUMM tersebut alihkan untuk penstabilan unit usaha. Menurut Bapak Ridho menyatakan, dalam penstabilan unit usaha tersebut harus dilakukan pada optimalisasi strategi pengelolaan unit usaha. Dalam realisasinya adalah dengan melakukan strategi

pengelolaan unit usaha, dan strategi pengelolaan itu dapat menjamin penstabilan serta pertumbuhan unit usaha tersebut. Strategi pengelolaan yang baik merupakan hasil pada kombinasi antara kesempatan yang diberikan oleh lingkungan jamaah sekitar dengan kemampuan yang dimiliki oleh BUMM, yang tentunya BUMM sudah mempertimbangkan resiko yang dihadapi dalam strategi pengelolaan unit usaha tersebut. Dalam melakukan strategi unit usaha dapat digambarkan sebagai strategi yang akan digunakan dengan waktu jangka panjang, karena hal ini sebagai pentung terhadap kepedulian pentingnya melakukan strategi unit usaha BUMM. Pak Ridho menyatakan level unit usaha pada BUMM merupakan strategi dalam membentuk untuk membedakan diri dari pesaing menggunakan strategi unit usaha tersebut. Pada kesimpulannya rencana pengembangan BUMM Pogung Dalangan untuk kedepannya adalah tidak melakukan pengembangan melainkan melakukan penstabilan unit usaha BUMM.

### 3. Aktivitas

Pada aspek aktivitas digunakan untuk meninjau *Islamic social enterprise* berbasis masjid pada BUMM Pogung Dalangan di Kabupaten Sleman dengan indikator dari aspek aktivitas. Indikator tersebut merupakan suatu kegiatan yang dijalankan BUMM Pogung Dalangan untuk pengorganisasian manajemen BUMM dalam proses koordinasi antara sumber daya utama. Sumber informasi inilah yang menjadi penentu berhasil tidaknya suatu kegiatan yang ditetapkan oleh pengelola BUMM. Perlakuan manajemen ini adalah bentuk pengelolaan hingga dapat membentuk suatu unit usaha pada BUMM tersebut. Beberapa kesimpulan muncul mengenai aspek kegiatan ini dari hasil wawancara.

- a. Unit usaha yang sudah dijalankan BUMM Pogung Dalangan  
Berdasarkan hasil wawancara bersama direktur BUMM Pogung Dalangan Bapak Ridho mengenai unit usaha yang sudah dijalankan

menyatakan, BUMM Pogung Dalangan memiliki empat unit usaha yang sudah berjalan dan satu unit usaha sedang tahap perencanaan. Keempat unit usaha yang sudah berjalan yaitu, MPD Store, Wisma MPD, MPD Farm dan MPD Tour & Travel. Kemudian satu unit usaha sedang tahap perencanaan yaitu, Toko Kampung Hijrah. Pada kelima unit usaha tersebut tentu adalah sebuah inovasi BUMM Pogung Dalangan dalam merintis suatu usaha masjid dalam mengembangkan perekonomian masjid. Hal ini adalah menjadi suatu bukti masjid tidak sekedar menjalankan kegiatan agama saja, tetapi masjid dapat berkontribusi dalam melakukan pembangunan ekonomi. Berdasarkan kelima unit usaha tersebut, berikut adalah pemaparan kelima unit usaha

1) MPD Store

MPD Store merupakan unit usaha yang berjalan di bidang barang dan jasa. Pada awal tahun 2018 MPD Store adalah unit usaha pertama yang didirikan oleh BUMM Pogung Dalangan. Pada awalnya MPD Store menjual produk-produk *merchandise* Masjid Pogung Dalangan yaitu, souvenir, Baju muslim, pin, kaos dakwah dan gantungan kunci. Dengan berjalannya waktu MPD Store memberikan inovasi dengan menjual buku-buku keislaman serta MPD Store melakukan kerja sama dengan distributor buku. Selain itu MPD Store menjadi *reseller* buku yang dituliskan oleh Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal di Sleman. Saat ini MPD Store masih berfokus penjualannya pada gerai online yang dipublikasikan melalui *social media* MPD Store, serta untuk pengiriman barang tersebut melalui ekspedisi dan kurir yang sudah ditentukan.

2) Wisma MPD

Wisma MPD merupakan unit usaha yang didirikan oleh BUMM Pogung Dalangan dalam membuka peluang usahanya. Pada awalnya Masjid Pogung Dalangan membeli dua lahan yang berada di sekitar masjid dan dilakukan untuk pengembangan, salah satunya yaitu perluasan masjid. Kemudian lahan tersebut awalnya adalah tempat

tinggal tetap mahasiswa yang terdapat 21 kamar dan dana awal untuk pengembangan dan perluasan tersebut dialihkan untuk dana pendirian unit usaha Wisma MPD. Selain itu Wisma MPD konsep penerapan tempat tinggal mahasiswa tidak jauh dengan konsep pada umumnya, akan tetapi Wisma MPD membuat program di bidang pendidikan seperti tahsin dan belajar online yang dilakukan setiap penghuni Wisma MPD tersebut. Wisma MPD adalah salah satu unit usaha yang menerima pemasukan yang cukup banyak karena Wisma MPD memiliki total 21 kamar dan satu kamar untuk penyewaan satu tahun dikenakan biaya Rp 7,2 juta.

3) MPD Farm

Pada tahun 2022 saat menjelang hari raya Idul Adha tepatnya pada bulan Mei BUMM Pogung Dalangan mengambil peluang usaha dengan mendirikan unit usaha MPD Farm. MPD Farm adalah unit usaha yang berjalan di bidang pengadaan hewan kurban untuk hari raya Idul Adha. MPD Farm saat ini bekerjasama dengan salah satu peternak di sekitar Sleman dan MPD Farm menjadi *reseller* serta mencari pelanggan untuk peternak tersebut dan keuntungan tersebut dibagi dua antara peternak dan MPD Farm. Pada saat hari raya Idul Adha 1444 H terjual 4 ekor sapi dan 34 ekor kambing dan MPD Farm mendapat dana pemasukan pertamanya kurang lebih Rp 30 juta.

4) MPD Tour & Travel

Pada akhir September 2022 BUMM Pogung Dalangan mengambil peluang usaha dengan munculnya fenomena geliat umroh yang meningkat setelah pandemi Covid-19 dan kemudian dirikan unit usaha ini yaitu MPD Tour & Travel. Konsep penjualan MPD Tour & Travel selaras dengan MPD Farm yaitu dengan melakukan kerjasama dengan salah satu agen travel umroh yang sudah mempunyai izin dari kementerian agama. Kemudian sampai saat ini MPD Tour & Travel belum mempunyai progress dalam penjualannya karena pada saat wawancara baru saja didirikan unit usaha tersebut.

5) Toko Kampung Hijrah

Toko Kampung Hijrah adalah masuk dalam program perencanaan unit usaha baru yang didirikan BUMM Pogung Dalangan. Unit usaha ini rencananya akan bergerak di bidang buah tangan haji dan umroh. Sementara ini unit usaha Toko Kampung Hijrah menjadi *reseller* untuk konsep penjualannya dan saat ini unit usaha tersebut melakukan pencarian pelanggan sampai mempunyai data yang kuat. Kemudian dengan hal ini berpotensi untuk mendirikan toko tersebut.

**Tabel 4. 1 Hasil Unit Usaha**

<b>Unit Usaha</b>	<b>Hasil Unit Usaha</b>
MPD Store	Menjual <i>merchandise</i> Masjid seperti: souvenir, baju muslim, pin, kaos dakwah, dan gantungan kunci
Wisma MPD	Menyewakan kamar kost yang terdapat 21 kamar
MPD Farm	Menjual hewan kurban pada hari raya Idul Adha
MPD Tour & Travel	Menyediakan paket umroh
Toko Kampong Hijrah	Menjual buah tangan Haji & Umroh

b. Pengurus BUMM Pogung Dalangan

Dalam pendirian BUMM Pogung Dalangan terdapat keberhasilan atau gagalnya tujuan tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk pada sistem yang dijalankan dalam manajemen suatu kepengurusan. Berikut adalah kepengurusan BUMM Pogung Dalangan yang sudah ditetapkan



**Tabel 4. 2 Pengurus BUMM**

No.	Nama	Jabatan	No. Telefon	Keterangan
1.	Bpk. Sunartono	Ketua Takmir	081227843322	-
2.	Bpk. Ridho	Direktur BUMM	08520122111	-
3.	Bpk. Hadi Sulistiyo	PJ MPD Store	081802665479	-
4.	Bpk. Mukhlis	PJ Wisma MPD	081332504447	-
5.	Bpk. Ridho	PJ MPD Farm, PJ MPD Tour & Travel, PJ Toko Kampong Hijrah	08520122111	Bersifat sementara

Pengurus BUMM yang terdiri dari beberapa orang tersebut dalam tugasnya tidak bisa berjalan secara individual. Menurut Bapak Ridho dalam sistem kepengurusan BUMM menyatakan, ini harus menegakkan koordinasi dan kerja sama dalam mempertanggungjawabkan amanah tersebut. Kekompakkan dalam bekerja antar pengurus BUMM sangat diperlukan baik dalam pelaksanaan program maupun dalam upaya memecahkan berbagai hambatan dan kendala yang akan timbul. Tanpa kepengurusan masjid yang tidak solid, maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan pengembangan BUMM terhambat.

c. Sikap BUMM Pogung Dalangan saat mengalami kerugian

Dalam pendirian suatu perusahaan tidak jauh dengan hal kerugian yang dialami. Oleh karena itu, BUMM Pogung Dalangan dalam menanggapi hal ini Bapak Ridho menyatakan “*untuk kerugian selama ini BUMM MPD ini terkesan main aman*”.

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada pendirian unit usaha BUMM Pogung Dalangan menjauhkan inovasi unit usaha yang berisiko tinggi. Istilah berisiko tinggi yang dimaksud adalah sementara unit usaha BUMM Pogung Dalangan pengelolaanya berperan sebagai

*reseller* sehingga pengelolaan yang berjalan dengan tanpa modal serta tidak mengalami kerugian. Risiko akan datang kapan saja dan akan sulit untuk dihindari. Jika risiko menimpa suatu perusahaan, dalam pengembangan BUMM akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, dalam wawancaranya Bapak Ridho menyatakan, BUMM Pogung Dalangan akan menerapkan aspek manajemen risiko untuk mengelola risiko yang terjadi serta BUMM dapat bertahan dan dapat mengoptimalkan risiko tersebut.

#### 4. Pendapatan

Aspek Pendapatan digunakan untuk meninjau *Islamic social enterprise* berbasis masjid pada BUMM Pogung Dalangan dengan beberapa indikator dari aspek pendapatan. Seperti yang dilihat indikatornya BUMM Pogung Dalangan dalam memperoleh pendapatan yang didapat selama berjalannya BUMM. Dengan hal ini BUMM Pogung Dalangan dalam melihat indikator ini sebagai hal yang dialami laba dan rugi BUMM Pogung Dalangan serta keuntungan BUMM akan diinvestasikan kembali untuk pengembangan usaha yang lain. Pada aspek pendapatan ini hanya penjabaran bagaimana pendapatan yang diperoleh dan sebagai tujuan pendapatan yang diperoleh BUMM Pogung Dalangan.

##### a. Besar pendapatan BUMM Pogung Dalangan

Berdasarkan hasil wawancara bersama direktur BUMM Pogung Dalangan yaitu Bapak Ridho menyatakan bahwa dari beberapa unit usaha berbeda-beda dengan penghasilan yang didapati dan BUMM Pogung Dalangan sendiri sebagai wadah penggerak ekonomi masjid tersebut belum lama berdiri baru sekitar 1 tahun sejak ditetapkan menjadi BUMM. Oleh karena itu, pendapatan yang efektif berasal dari unit usaha Wisma MPD dan MPD Store. Berikut pendapatan unit usaha BUMM Pogung Dalangan

**Tabel 4. 3 Pendapatan Unit Usaha**

No.	Unit Usaha	Jumlah Pendapatan
1.	MPD Store	Rp. 10.000.000

2.	Wisma MPD	Rp. 151.200.000
3.	MPD Farm	Rp. 30.000.000
4.	MPD Tour & Travel	-
5.	Toko Kampung Hijrah	-

MPD Store sendiri dimulai pada 2018 dengan rata-rata pendapatan sebulan Rp 10.000.000 dan Wisma MPD yang mempunyai 21 kamar dengan harga satu kamar pertahun adalah Rp. 7.200.000. kemudian untuk MPD Farm yang berdiri pada bulan Mei 2022 juga sudah mendapat penghasilan pertama yang diperoleh pada kegiatan hari raya Idul Adha, dengan penghasilan 4 sapi dan 34 kambing dengan penghasilan Rp. 30.000.000, dan penghasilan ini dibagi menjadi dua dengan peternak karena MPD Farm pengelolaannya bekerja sama dengan peternak tersebut, oleh karena itu MPD Farm mendapat bagian penghasilan tersebut sebesar Rp. 15.000.000. Kemudian untuk unit usaha MPD Tour & Travel dan Toko Kampung hijrah belum memiliki pendapatan yang efektif karena kedua unit usaha tersebut baru saja berdiri dan termasuk perencanaan unit usaha baru BUMM Pogung Dalangan.

b. Laba dan rugi BUMM Pogung Dalangan

Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Terdapat unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban terhadap kinerja keuangan yang digunakan untuk seberapa besar keuntungan tersebut. Dalam wawancara bersama Bapak Ridho menyatakan, BUMM Pogung Dalangan belum menerapkan perhitungan laba/rugi untuk penentuan kinerja pada keuangan BUMM Pogung Dalangan. Bapak Ridho juga menjelaskan dengan hal ini karena BUMM Pogung Dalangan belum lama berdiri dan terbilang masih baru untuk terjun ke dunia usaha. Tetapi Bapak Ridho juga menyatakan perhitungan laba/rugi sangat penting untuk menilai

kinerja suatu usaha dalam waktu jangka panjang. Oleh karena itu, Bapak Ridho menyatakan perhitungan laba/rugi menjadi masukan untuk kinerja keuangan BUMM Pogung Dalangan dan menjadi sebuah perencanaan apabila setiap unit usaha sudah efektif dalam menjalani kegiatan usaha, karena salah dua unit usaha masih terbilang baru dan belum menghasilkan pendapatan untuk saat ini.

c. Kontribusi dan keuntungan BUMM terhadap program masjid

Dalam indikator kontribusi BUMM Pogung Dalangan terhadap program masjid menjadi suatu pengembangan terhadap program masjid terutama pada program sosial dan hal ini juga termasuk kedalam tujuan utama pendirian BUMM Pogung Dalangan. Dalam wawancara bersama responden, Bapak Ridho menyatakan kontribusi BUMM Pogung Dalangan terhadap masjid adalah mendukung operasional pada ketiga lembaga masjid yaitu, Masjid Pogung Dalangan, Yayasan MPD Pedulu, dan Yayasan Pogung Kampong Hijrah. Untuk kontribusi terhadap Masjid Pogung Dalangan adalah untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan ibadah dan kajian-kajian masjid tersebut. Pada Yayasan MPD Peduli kontribusi yang diberikan adalah mendukung operasional terkait program sosial yaitu, mendukung operasional dalam pengelolaan zakat, sembako, bantuan kesehatan dan pendidikan untuk fakir miskin. Kontribusi pada Yayasan Pogung Kampong Hijrah adalah membantu operasional rumah tahfidz, madrasah MPD dan TPA Masjid Pogung Dalangan. Pada kesimpulannya kontribusi BUMM Pogung Dalangan terhadap masjid adalah mendukung operasional pada ketiga lembaga tersebut dan kontribusi utama adalah fokus pada pengembangan kegiatan masjid.

d. Investasi BUMM Pogung Dalangan pada pengembangan usaha lain

Dalam indikator investasi pada keuntungan BUMM Pogung Dalangan untuk pengembangan usaha lain, dalam wawancara bersama Bapak Ridho menyatakan *“jadi kebijakan yang saya ambil adalah saya wajibkan setiap unit usaha itu membagi 50% profit bersih”*

Wawancara di atas dapat disimpulkan konsep yang digunakan

BUMM Pogung Dalangan adalah mewajibkan setiap unit usaha membagi 50% *profit* bersih kepada pusat kas BUMM Pogung Dalangan, kemudian kas bersih tersebut digunakan untuk mendukung unit usaha yang membutuhkan hal tertentu. Kemudian kas pusat BUMM pada setiap bulan diwajibkan menyalurkan kas tersebut disalurkan untuk keperluan masjid. Kemudian untuk Yayasan Masjid Pogung Dalangan mendapat kas tersebut, tetapi bersifat darurat untuk pengembangan yayasan tersebut. Oleh karena itu, seluruh unit usaha secara tidak langsung bisa saling mendukung melalui kas pusat BUMM. Kesimpulannya adalah BUMM Pogung Dalangan menginvestasikan kembali keuntungan tersebut untuk pengembangan usaha yang lain dan tidak hanya untuk pengembangan usaha, tetapi pengembangan tersebut digunakan untuk pengembangan masjid dan yayasan Pogung Dalangan.

**Tabel 4. 4 Hasil Penelitian**

ASPEK	HASIL
1. Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BUMM Pogung Dalangan didirikan pada tahun 2018</li> <li>- Pada awalnya BUMM Pogung Dalangan hanya memiliki satu unit usaha. setelah beberapa unit usaha telah berdiri, diberikan nama BUMM (Badan Usaha Milik Masjid).</li> </ul>
2. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendukung operasional MPD Network yang menaungi tiga lembaga yaitu, Masjid Pogung Dalangan (MPD), Yayasan MPD Peduli, dan Yayasan Pogung Kampong Hijrah.</li> <li>- Melakukan transformasi, peningkatan inovasi, dan terbukanya peluang bagi penerima manfaat</li> <li>- Melakukan wakaf produktif dan</li> </ul>

	<p>mengembangkan fungsi ekonomi masjid</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seluruh aset masjid yang ada dan yang memberikan wakaf dikemudian hari kemudian akan direalisasikan secara resmi dan diarsipkan ke dalam Aset Masjid Pogun Darangan, tidak hanya untuk digunakan nanti, selain untuk melayani masyarakat, Disimpan</li> </ul>
<p>3. Sumber Dana</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan peminjaman kas masjid yaitu dengan dana Rp. 10.000.000 untuk modal awal mendirikan unit usaha</li> <li>- Pendayagunaan dana ZISWAF pada BUMM Pogung Dalangan sebagian besar menggunakan dana wakaf. Sedangkan untuk dana hibah BUMM Pogung Dalangan yang sebaliknya untuk mendukung dan memberikan dana tersebut</li> <li>- Rencana pengembangan BUMM Pogung Dalangan untuk kedepannya adalah tidak melakukan pengembangan melainkan melakukan penstabilan unit usaha BUMM</li> </ul>
<p>4. Aktivitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usaha yang sudah dijalankan adalah MPD Store, Wisma MPD, MPD Farm, MPD Tour &amp; Travel, Toko Kampung Hijrah Pengelola BUMM Pogung Dalangan adalah pengurus yang sudah ditetapkan oleh</li> </ul>

	<p>takmir masjid yang diketuai oleh Bpk. Ridho</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerugian selama ini yang dialami BUMM Pogung Dalangan terkesan menghindari kerugian tersebut atau dengan istilah 'main aman', sehingga pada pendirian unit usaha BUMM Pogung Dalangan menjauhkan inovasi unit usaha yang berisiko tinggi</li> </ul>
<p>5. Pendapatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan yang diperoleh merupakan sesuai dengan masing-masing unit usaha. (MPD Store 10 Juta/Bulan, Wisma MPD 7,2 Juta/Tahun, MPD Farm 15 Juta/Tahun ini, MPD Tour &amp; Travel serta Toko kampung Hijrah belum memiliki pendapatan dikarenakan unit usaha baru saja berdiri</li> <li>- Perhitungan laba/rugi menjadi masukan untuk kinerja keuangan BUMM Pogung Dalangan dan menjadi sebuah perencanaan apabila setiap unit usaha sudah efektif dalam menjalani kegiatan usaha</li> </ul> <p>Kontribusi BUMM Pogung Dalangan terhadap masjid adalah mendukung operasional pada ketiga lembaga masjid yaitu, Masjid Pogung Dalangan, Yayasan MPD Peduli, dan Yayasan Pogung</p>

	<p>Kampong Hijrah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- BUMM Pogung Dalangan menginvestasikan kembali keuntungan tersebut untuk pengembangan usaha yang lain dan tidak hanya untuk pengembangan usaha, tetapi pengembangan tersebut digunakan untuk pengembangan masjid dan yayasan Pogung Dalangan</li> </ul>
--	---

### C. Pembahasan

Penelitian ini melakukan penerapan *Islamic social enterprise* pada BUMM Pogung Dalangan dengan beberapa indikator yang ada dalam beberapa aspek yaitu, aspek sejarah, tujuan, pendapatan, aktivitas, dan sumber dana. Dengan penerapan *Islamic social enterprise* pada BUMM Pogung Dalangan menjadi fokus bagaimana memaksimalkan dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sama seperti dalam penelitian (Sarja, 2021). Potensi tersebut meliputi: Potensi Masyarakat, Potensi Lokasi Masjid, Potensi Ekonomi Masjid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sejarahnya BUMM Pogung Dalangan pada awalnya sebelum dibentuk BUMM hanya memiliki 1 unit usaha dan setelah beberapa unit usaha lainnya berdiri dalam membentuk wadah perekonomian Masjid Pogung Dalangan akhirnya didirikan BUMM di masjid tersebut. Hal ini menunjukkan dalam penelitian (Sarja, 2021) memaparkan bahwa wadah perekonomian sangat penting untuk membangun kemakmuran masjid dan menciptakan kesejahteraan umat maka salah satunya didirikan Badan Usaha Milik Masjid (BUMM).

Penelitian ini menemukan bahwa berdirinya BUMM Pogung Dalangan dengan tujuan untuk mendukung operasional MPD Network yang menaungi tiga lembaga yaitu, Masjid Pogung Dalangan (MPD), Yayasan MPD Peduli, dan Yayasan Pogung Kampong Hijrah. Hal ini menunjukkan pada penelitian



lain bahwa Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan dan laba yang maksimal dan dari keuntungan tersebut juga termasuk untuk mendukung operasional lembaga masjid tersebut (Hosnan, 2015). Dengan tercapainya tujuan tersebut dilakukan realisasinya dengan melakukan transformasi, peningkatan inovasi, dan terbukanya peluang bagi penerima manfaat. Hasil yang diharapkan untuk pendirian BUMM Pogung Dalangan ini adalah melakukan wakaf produktif dan mengembangkan fungsi ekonomi masjid. Hal ini menunjukkan pada penelitian lain pengurus wakaf harus berkomitmen pada pengelolaan dan pengembangan ekonomi masjid atau pendapatan mereka dari harta wakaf akan menurun (Sarja, 2021). Disamping itu, langkah strategis untuk tercapainya tujuan BUMM Pogung Dalangan adalah semua aset masjid yang ada dan aset pemberi wakaf dapat direalisasikan secara resmi setelah diarsipkan dan disimpan di aset Masjid Pogung Dalangan untuk digunakan nanti.

Hasil penelitian *islamic social enterprise* dengan indikator sumber dana terhadap BUMM Pogung Dalangan menunjukkan bahwa untuk menjalankan pengelolaan sumber dana tersebut sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan BUMM dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami hal dalam kesulitan ekonomi. Hal ini mengkonfirmasi bahwa penelitian lain pengelolaan keuangan harus memiliki sistem tata kelola keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan masjid meliputi pengumpulan dana, pengelolaan sumber pendanaan, dan pertanggung jawaban dana masjid (Hanif et al., 2021). Indikator sumber dana dalam pengelolaan BUMM dimaksudkan untuk kepentingan pengembangan masjid maupun pihak lainnya.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sumber dana awal pendirian BUMM Pogung Dalangan adalah dari peminjaman uang kas masjid untuk membangun unit usaha pertama pada masjid. Penelitian lain yang mengkonfirmasi jika sumber dana pendirian unit usaha masjid dari dana kas berpotensi mampu dikembangkan pada usaha produktif yang bermanfaat untuk umat dengan contoh: investasi dalam bentuk penyertaan modal usaha berbasis masjid (Amri et al., 2022). Disamping itu, pendayagunaan dana ZISWAF pada pendirian dan pengembangan BUMM Pogung Dalangan sebagian besar

menggunakan dana wakaf. Sedangkan untuk dana hibah BUMM Pogung Dalangan yang sebaliknya untuk mendukung dan memberikan dana tersebut. Penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan pengembangan usaha BUMM Pogung Dalangan belum direncanakan hanya saja difokuskan untuk penstabilan unit usaha. Berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengembangan unit usaha masjid menjadi salah satu pilar utama keberlangsungan perekonomian masjid dalam perencanaan yang berjangka panjang (Abdullah Azzam, 2019).

Pada penelitian *islamic social enterprise* dalam indikator aktivitas yang berjalan pada BUMM Pogung Dalangan menemukan bahwa kegiatan yang dijalankan BUMM Pogung Dalangan untuk pengorganisasian manajemen BUMM dalam proses koordinasi antara sumber daya utama. Sumber informasi inilah yang menjadi penentu sukses atau tidaknya kegiatan yang ditetapkan oleh pengurus BUMM. Perlakuan manajemen ini adalah bentuk pengelolaan hingga dapat membentuk suatu unit usaha pada BUMM tersebut. Maka adanya indikator aktivitas pada penerapan *islamic social enterprise* kemungkinan besar Badan Usaha Milik Masjid menerapkan manajemen aktivitas menjadi penentu keberhasilan unit usaha. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa apabila BUMM Pogung Dalangan mengalami kerugian yang dialami selama berdirinya BUMM Pogung Dalangan terkesan menghindari kerugian tersebut atau dengan istilah 'main aman', sehingga pada pendirian unit usaha BUMM Pogung Dalangan menjauhkan inovasi unit usaha yang berisiko tinggi. Maka dari itu, BUMM Pogung Dalangan dalam menghindari kerugian tersebut sebagian besar unit usahanya BUMM Pogung Dalangan hanya berperan sebagai *reseller*.

Hasil penelitian penerapan *islamic social enterprise* dengan indikator pendapatan pada BUMM Pogung Dalangan menunjukkan bahwa bagaimana BUMM Pogung Dalangan dalam memperoleh pendapatan yang didapat selama berjalannya BUMM. Hal ini mengkonfirmasi penelitian lain juga bahwa keberadaan masjid pada saat ini banyak digunakan sebagai tempat membangun ekonomi dalam memperoleh pendapatan masjid dan membantu pengelolaan BUMM supaya berada dijalan yang benar dan mampu meningkatkan pendapatan masjid (Yuliani et al., 2017). Maka hal ini menunjukkan penerapan

*islamic social enterprise* pada BUMM Pogung Dalangan dalam indikator pendapatan bahwa memperoleh pendapatan sangat penting untuk keberlangsungan unit usaha pada BUMM.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan laba dan rugi menjadi masukan bagi BUMM Pogung Dalangan untuk kinerja keuangan dan menjadi sebuah perencanaan apabila setiap unit usaha sudah efektif dalam menjalani setiap usaha tersebut. penelitian ini didapat dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa BUMM Pogung Dalangan belum lama berdiri dan terbilang masih baru untuk terjun ke dunia usaha serta perhitungan laba dan rugi sangat penting untuk menilai kinerja suatu usaha dalam waktu jangka panjang. Maka penelitian ini menemukan laba dan rugi sangat penting untuk kinerja keuangan dalam unit usaha. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi BUMM Pogung Dalangan terhadap masjid adalah sama seperti tujuan BUMM Pogung Dalangan yaitu membantu operasional kepada tiga lembaga masjid. Penelitian lain menunjukkan bahwa kontribusi masjid dalam membantu masyarakat dalam bidang ekonomi dengan berjualan di lingkungan masjid dan masjid tidak memungut biaya apapun dari para pedagang sehingga masjid memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat (Siregar, 2022). Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa keuntungan BUMM Pogung Dalangan diinvestasikan kembali terhadap pengembangan usaha lain dan penelitian ini didapat dari hasil wawancara yang mengatakan konsep yang digunakan BUMM Pogung Dalangan adalah mewajibkan setiap unit usaha membagi 50% profit bersih kepada pusat kas BUMM Pogung Dalangan, kemudian kas bersih tersebut digunakan untuk mendukung unit usaha yang membutuhkan hal tertentu. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dalam fungsi ekonomi masjid melalui kegiatan entitas yang dimiliki dan dimiliki oleh pemerintah kota, keuntungannya dapat diinvestasikan kembali untuk unit usaha dalam jangka panjang (Suryorini, 2019).

Pembahasan diatas telah memaparkan *Islamic social enterprise* pada BUMM Pogung Dalangan. Secara keseluruhan penerapan *Islamic social enterprise* dapat diimplentasikan dalam beberapa indikator penerapan pendirian BUMM Pogung Dalangan seperti sejarah, tujuan, sumber dana, aktivitas, dan

pendapatan. Kajian ini meninggalkan beberapa temuan penelitian yang jarang terlihat pada penelitian sebelumnya tentang usaha sosial Islam yang diterapkan pada badan usaha milik masjid, dan konsep penerapannya masih sangat jarang. Tapi bukan berarti *Islamic social enterprise* tidak bisa berjalan seperti BUMM, tapi teorinya masih belum kuat dan belum banyak yang bisa diteliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic social enterprise* pada BUMM Pogung Dalangan terdapat beberapa indikator dalam penerapan *Islamic social enterprise* yaitu sejarah berdirinya BUMM Pogung Dalangan, serta tujuan BUMM yaitu untuk mendukung operasional Masjid Pogung Dalangan, sumber dana utama pendirian BUMM adalah meminjam kas masjid, aktivitas BUMM Pogung Dalangan menjalankan beberapa unit usaha (MPD Store, Wisma MPD, MPD Farm, MPD Tour & Travel, Toko Kampung Hijrah), dan pendapatan BUMM selama berjalannya unit usaha termasuk investasi serta laba dan rugi . Dalam penelitian ini juga menunjukkan terdapat penerapan pendirian dan berjalannya BUMM Pogung Dalangan sehingga penelitian ini dapat memaparkan konsep pengembangan ekonomi masjid dengan penerapan *Islamic social enterprise*. Namun terdapat beberapa indikator dalam penerapannya yang belum tercapai pada BUMM Pogung Dalangan. Pada dasarnya masjid harus mandiri tanpa harus bergantung pada dana infaq sehingga masjid mampu memiliki usaha sendiri dalam mendapatkan penghasilan tersebut dan dapat memajukan ekonomi masjid tersebut.

#### **B. Saran**

Penelitian ini mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menambah kajian *Islamic social enterprise* untuk selalu dikembangkan lebih baik. Dengan hal ini bahwa banyak unsur-unsur nilai dari penerapan konsep *Islamic social enterprise* yang mampu menciptakan dampak positif dibidang ekonomi dan sosial masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat serta membantu BUMM untuk selalu menciptakan kemaslahatan bersama.

Kemudian untuk lebih baik lagi dalam pengembangan nilai-nilai usaha pada BUMM pada penelitian ini diharapkan dalam penerapan *Islamic social enterprise* bisa diterapkan pada penelitian kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Azzam, M. (2019). KEGIATAN MASYARAKAT Pendahuluan. *Komunika: Juournal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 197–205.
- Amalia, R. R., & Mawasti, W. (2021). *SOCIAL ENTERPRISE DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH: STUDI PADA PT KAMPUNG MARKETERINDO*. 39–55.
- Amri, A., Yusuf, M. Y., & Maulana, H. (2022). Model Pengembangan Wisata Halal Berbasis Masjid di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(8), 1115–1123.
- Asmara, M. E., Riana, Z., & Harahap, A. R. (2022). *Urgensi Pembentukan Unit Usaha Masjid sebagai Pemberdayaan Ekonomi Ummat Program Studi Akuntansi Universitas Deli Sumatera , Indonesia*. 4(1), 8–16.
- Budaya, T., Bumn, P., Lamsihar, A. T., Huseini, M., & Barat, J. (2019). *Inovbiz*. 7, 64–70.
- Dalmeri, D. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), 321–350. <https://doi.org/10.21580/WS.22.2.269>
- Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). *Dalam Memperdayakan Ekonomi*. 03(02), 11–26.
- Fauzia, I. Y. (2019). *Islamic Entrepreneurship : Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*. Rajawali Pers.
- Ghonyiah, N., & Hartono, S. (2014). *Islamic Corporate Goverence Sebuah Kajian Dari Aspek Social Entrepreneurship dan Kesejahteraan*. EF Press Digimedia.
- Hanif, P., Amelia, I., & Farhan, M. (2021). Tata Laksana Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Iman Kabupaten Musi Rawas. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i2.4444>

- Hasibuan, M. H., & M. Nawawi, Z. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Economic Reviews Journal*, 2(1), 68–80. <https://doi.org/10.56709/mrj.v2i1.42>
- Hosnan, H. (2015). *Mendirikan Badan Usaha Masjid*. 01(01), 133–142. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kariman/article/view/1801>
- Kamaruddin, M. I. H., & Auzair, S. M. (2019). Integrated Islamic Financial Accountability Model for Islamic Social Enterprise (ISE). *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 16(1), 17–36. <https://doi.org/10.33102/jmifr.v16i1.206>
- Latif, A., Syariah, F., Islam, D. E., Sultan, I., Gorongtalo, A., Kunci, K., Dasar, N., & Islam, M. E. (n.d.). *Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam*. 153–169.
- Maulinda, K. (2019). Proses Pengembangan Social Enterprise Agriculture: Studi Biografi Pada Agradaya. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 133. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.40114>
- Muhamed, N. A., Kamaruddin, M. I. H., & Nasruddin, N. S. (2018). Positioning Islamic social enterprise (ISE). *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 6(3), 28. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v6i3.8785>
- Qardhawi, Y. (2001). *Peran nilai dan moral dalam perekonomian Islam*. Robbani Press.
- Rachim, H., Dudi, & Santoso, M. (2020). *MENGAGAS SOCIAL ENTERPRISE MELALUI AKTIVITAS MESJID KAMPUS*. 0042, 150–157. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19036>
- RI, M. K. (2019). No TitleEΛENH. *Ayaη*, 8(5), 55.
- Riwajanti, N. I., Muwidha, M., & Candrawati, T. (2017). Mosque and Economic Development. *Aicic*, 1(1), 124–129.
- Rofiah, K. (2011). Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*, 5(1). <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v5i1.223>
- Siregar, S. A. (2022). Kontribusi Masjid Dalam Pengembangan Umkm Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...*, 2, 1–10. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/1323>
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Suryorini, A. (2019). Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 19(2), 163.



<https://doi.org/10.21580/dms.2019.192.5126>

- Tharaba, M. F., & Noviyanti, S. F. (2022). Entrepreneurship Development Communities based on Mosque: Educational Management Review. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 185–194. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3284>
- Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. (2015). Kewirausahaan Sosial (Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan). In *Program Manager*.
- Wijayanti, I. (2019). *Transformasi tata kelola lembaga zakat pada pemberdayaan*. 4, 135–155.
- Yuliani, N., Roosdiana, & Aisyah, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 110–119.
- Zuhri, H. (2020). Journal of Islamic Discourses Volume 3 Nomor 1 Juli 2020. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3, 149–166.
- Abdullah Azzam, M. (2019). KEGIATAN MASYARAKAT Pendahuluan. *Komunika: Juournal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 197–205.
- Amalia, R. R., & Mawasti, W. (2021). *SOCIAL ENTERPRISE DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH: STUDI PADA PT KAMPUNG MARKETERINDO*. 39–55.
- Amri, A., Yusuf, M. Y., & Maulana, H. (2022). Model Pengembangan Wisata Halal Berbasis Masjid di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(8), 1115–1123.
- Asmara, M. E., Riana, Z., & Harahap, A. R. (2022). *Urgensi Pembentukan Unit Usaha Masjid sebagai Pemberdayaan Ekonomi Ummat Program Studi Akuntansi Universitas Deli Sumatera , Indonesia*. 4(1), 8–16.
- Budaya, T., Bumn, P., Lamsihar, A. T., Huseini, M., & Barat, J. (2019). *Inovbiz*. 7, 64–70.
- Dalmeri, D. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), 321–350. <https://doi.org/10.21580/WS.22.2.269>
- Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). *Dalam Memperdayakan Ekonomi*. 03(02), 11–26.
- Fauzia, I. Y. (2019). *Islamic Entrepreneurship : Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*. Rajawali Pers.
- Ghonyah, N., & Hartono, S. (2014). *Islamic Corporate Governance Sebuah Kajian*

*Dari Aspek Social Entrepreneurship dan Kesejahteraan*. EF Press Digimedia.

- Hanif, P., Amelia, I., & Farhan, M. (2021). Tata Laksana Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Iman Kabupaten Musi Rawas. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i2.4444>
- Hasibuan, M. H., & M. Nawawi, Z. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Economic Reviews Journal*, 2(1), 68–80. <https://doi.org/10.56709/mrj.v2i1.42>
- Hosnan, H. (2015). *Mendirikan Badan Usaha Masjid*. 01(01), 133–142. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kariman/article/view/1801>
- Kamaruddin, M. I. H., & Auzair, S. M. (2019). Integrated Islamic Financial Accountability Model for Islamic Social Enterprise (ISE). *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 16(1), 17–36. <https://doi.org/10.33102/jmifr.v16i1.206>
- Latif, A., Syariah, F., Islam, D. E., Sultan, I., Gorongtalo, A., Kunci, K., Dasar, N., & Islam, M. E. (n.d.). *Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam*. 153–169.
- Maulinda, K. (2019). Proses Pengembangan Social Enterprise Agriculture: Studi Biografi Pada Agradaya. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 133. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.40114>
- Muhamed, N. A., Kamaruddin, M. I. H., & Nasruddin, N. S. (2018). Positioning Islamic social enterprise (ISE). *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 6(3), 28. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v6i3.8785>
- Qardhawi, Y. (2001). *Peran nilai dan moral dalam perekonomian Islam*. Robbani Press.
- Rachim, H., Dudi, & Santoso, M. (2020). *MENGAGAS SOCIAL ENTERPRISE MELALUI AKTIVITAS MESJID KAMPUS*. 0042, 150–157. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19036>
- RI, M. K. (2019). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Riwajanti, N. I., Muwidha, M., & Candrawati, T. (2017). Mosque and Economic Development. *Aicic*, 1(1), 124–129.
- Rofiah, K. (2011). Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*, 5(1). <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v5i1.223>
- Siregar, S. A. (2022). Kontribusi Masjid Dalam Pengembangan Umkm Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...*, 2, 1–10. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/1323>
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social

Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2.  
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>

Suryorini, A. (2019). Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 19(2), 163.  
<https://doi.org/10.21580/dms.2019.192.5126>

Tharaba, M. F., & Noviyanti, S. F. (2022). Entrepreneurship Development Communities based on Mosque: Educational Management Review. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 185–194.  
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3284>

Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. (2015). Kewirausahaan Sosial (Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan). In *Program Manager*.

Wijayanti, I. (2019). *Transformasi tata kelola lembaga zakat pada pemberdayaan*. 4, 135–155.

Yuliani, N., Roosdiana, & Aisyah, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 110–119.

Zuhri, H. (2020). Journal of Islamic Discourses Volume 3 Nomor 1 Juli 2020. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3, 149–166

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Hasil Transkrip Wawancara

Narasumber : Bapak Ridho

Jabatan : Direktur BUMM Pogung Dalangan

Waktu : Sabtu, 1 Oktober 2022

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN
Sejarah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejak kapan BUMM Pogung Dalangan didirikan?</li><li>2. Menurut anda apa latar belakang pendirian BUMM Pogung Dalangan?</li><li>3. Boleh diceritakan sejarah BUMM Pogung Dalangan Berdiri?</li></ol>	<p>Awalnya dulu itu tahun 2018 yaitu unit usaha pertama mpd store, mpd store ini menjual produk-produk dan souvenir mpd seperti baju muslim, pin, gantungan kunci kemudian juga melakukan kerja sama dengan distributor buku jadi menjual buku juga, termasuk bukunya ustad abduh wasikal, mpd store menjadi reseller buku-buku beliau di sleman. Ustad abduh tidak sembarangan untuk reseller jadi mpd store di pilih jadi reseller buku-bukunya beliau. Selain itu di mpd store juga</p>

	<p>juga menjual kaos dakwah, tetapi kita saat ini belum focus untuk gerai offline nya jadi masih online. Jadi untuk menyimpan stok untuk pembelian offline menyimpannya hanya di gudang rumah tahfidz. Jadi jualnya melalui Instagram, whatsapp, jadi bias dikirim dan bias cod di sekitar masjid juga bisa, dan bias kita kirim melalui ekspedisi dan melalui kurir juga bisa. Kemudian mpd store berjalan tapi tetap seperti itu saja karena belum di seriuskan sampe sekarang juga pun masih gerai online. Kemudian di tahun 2021 alhamdulillah mpd di bulan November itu membeli dua lahan yaitu sekitaran komplek pogung dalangan. Kebetulan memang kita membeli lahan ini adalah untuk pengembangan masjid salah satunya buat perluasan, buat kantor, kemudian buat markas dakwah dan sebagainya,</p>
--	---

		<p>dan kebetulan yang kita beli itu dulunya kos2an totalnya ada 21 kamar, jadi saat ini dana untuk pengembangan dan perluasan belum ada kemudian dana yang lain-lain belum ada kita pakek dulu buat pemasukan jadi kita beli kos2an itu, jadi kita namain wisma mpd, tetapi konsepnya tidak jauh dengan kos2an biasa cuman memang ada programnya seperti belajar tahsin, kemudian program-program online juga ada seperti belajar online dengan gratis pendidikannya tetapi kalau kos2annya tetap bayar seperti kos biasa, kita juga ada seleksinya dan tidak sembarangan terima, kita seleksi, kita wawancara habis itu bias masuk. Nah itu untuk pemasukan dan saat ini pemasukan yang cukup banyak itu dari wisma mpd karna kita punya 21 kamar dan 1 kamarnya itu pertahun itu</p>
--	--	--

	<p>sekitar 7,2 juta rata-rata jadi ada yang 7,2 ada yang 6 , ada yang 6,6 itu tergantung ukuran kamarnya untuk yang dibelakang masjid rata-rata harganya 7,2 karna ukurannya lebih besar dan lumayan bagus bangunannya, kalo di sebelah masjid ini variatif adayang 6, ada yang 6,6 paling tinggi. Jadi untuk tahun 2021 kita mempunyai 2 unit usaha kita mulai namakan BUMM karna sudah mempunyai unit usaha 2. Kemudian di tahun 2022 ini ketika idul adha kemarin sebelum idul adha tepatnya setelah Ramadhan berarti sekitar bulan mei-juni kita mengambil peluang karna banyak juga kaum muslimin yang mau kurban kita mendirikan namanya mpd farm. Mpd farm ini adalah unit usaha untuk penyedia atau menyediakan hewan qurban dan aqiqah dan yang sudah berjalan ini hewan qurban</p>
--	--

		<p>kemaren ketika di bulan juli teapt idul adha kemaren. Bulan mei, juni, juli itu kita pengadaan hewan kurban dan bekerja sama dengan peternak yang ada di pogung jadi mpd farm ini menjadi marketernya jadi kita mengambil peluang disitu kalo kita buat kandang kita tidak sanggup kandangnya tidak ada, jadi kita bekerja sama dengan perternak dan kita buat MOU dengan peternaknya karna kita mau jadi marketernya jadi kita marketingin dan mencari pelanggan setelah itu kita sharing profit. Jadi Alhamdulillah kemaren terkumpul dari mpd farm itu di tahun ini terkumpul 4 sapi dan 134 kambing itu yang kita jual dan yang kita dapat pelanggannya, jadi Alhamdulillah dari situ sharing profitnya kurang lebih sekitar 20-30an juta yang di dapat dari situ untuk tahun 2022. Kemudian baru</p>
--	--	--



		<p>akhir September kemarin kita mengambil peluang lagi jadi geliat umroh sedang tinggi dan kebetulan direktur bum sendiri kerja di travel umroh jadi beliau mempunyai link mpd mempunyai usul membuat unit usaha mpd tour &amp; travel. Konsepnya mirip dengan mpd farm jadi kita juga kerja sama dengan travel umroh yang sudah berizin kalo kita mulai dari 0 kyknya kita susah karna harus perjalanan panjang jadi kita menjadi agennya atau mitranya karna mpd tour &amp; travel ini baru mulai jadi belum mempunyai progres itu yang menjadi 4 unit usaha yang memang di fungsikan untuk mencari profit kalau misalkan seperti rumah tahfiz ini memang bukan untuk mencari profit tetapi seperti co-center jadi tidak ada pemasukan ke masjid jadi hanya di rumah tahfiz tersendiri saja walaupun</p>
--	--	--

		<p>berbayar tetapi masjid tidak mencari profit dari situ, jadi untuk surplus masuk ke rumah tahfiz lagi untuk menjadi co-center jadi tidak mencari profit, termasuk juga mahat mpd adalah program berbayar juga kita punya pondok pesantren tetapi focus untuk keluarga jadi punya program2 seperti madrasah ayah bunda, kemudian kelas pra nikah itu juga menjadi co-center dan tidak termasuk BUMM jadi BUMM MPD tidak mencari profit dari situ. Kalo yang pure nyari profit itu 4 unit usaha tadi. Jadi ini untuk sejarah pendirian BUMM jadi 4 unit usaha tadi di bawah naungan BUMM.</p>
<p><b>Tujuan</b></p>	<p>4. Menurut anda apa tujuan didirikan BUMM Pogung Dalangan ini? 5. Menurut anda apa nilai-nilai yang mendasari pendirian BUMM ini?</p>	<p>1. Untuk mendukung operasional dari MPD Network jadi MPD Network ada 3 lembaga yaitu, masjid pogung dalangan, yayasan mpd peduli, dan yayasan pogung kampong hijrah</p>

	<p>6. Dengan sudah berdirinya BUMM di masjid ini, apa hasil yang diharapkan pada pendirian BUMM Pogung Dalangan?</p> <p>7. Menurut anda apa langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan BUMM?</p> <p>8. Menurut anda, nilai-nilai seperti apa yang dibangun untuk pengelolaan BUMM?</p>	<p>jadi masjid pogung dalangan itu di fokuskan untuk ibadah, dan kajian-kajian sebagainya kalo untuk yayasan mpd peduli fokus di social jadi yayasan yang didirikan untuk program-program social seperti mengelola zakat mal, sembako, bantuan social, bantuan kesehatan, pendidikan buat fakir miskin dan sebagainya. Kemudian yayasan pogung kampong hijrah itu yayasan yang berfokus di bidang pendidikan seperti rumah tahfiz, mahat mpd, madrasahdiniyah itu sama seperti tpa. Jadi BUMM itu didirikan untuk mensupport atau mendukung operasional dari mpd network itu simpelnya untuk penggajian untuk gaji karyawan yang membantu support md</p>
--	---	--

		<p>network itu, karna selama ini kita banyaknya di donasi, kemudian banyaknya juga di infaq dan sedekah, kita mau fokuskan donasi atau infaq itu untuk pengembangan masjid saja jadi untuk karyawannya kita maunya adalah dari unit usaha. Jadi intinya adalah untuk mendukung operasional dari masjid dan yayasan2 yang ada di mpd network itu.</p> <p>2. Kalo menurut saya yang pertama itu Transformasi, Dengan adanya BUMM mampu membuktikan transformasi baru yang lebih baik lagi kedepannya dengan mengambil peluang serta mampu memberantas kemungkinan permasalahan yang ada</p>
--	--	---

		<p>di masjid. Memberi peluang kepada kaum muslimin dengan menuangkan ide-ide yang inovatif di lingkungan masjid melalui BUMM Pogung Dalangan untuk mengembangkan unit usaha. Kemudian yang kedua adalah Inovasi, Inovasi ini juga dibutuhkan dalam memenuhi indikator mendorong kenaikan perekonomian masjid untuk jangka panjang. Kemudian yang terakhir adalah terbukanya peluang bagi penerima manfaat karena Penerima manfaat kontribusinya sangat besar untuk mencapai tujuan BUMM yang kedudukannya menjadi penentu kebijakan.</p> <p>3. Hasil yang diharapkan nantinya BUMM Pogung Dalangan ingin melakukan wakaf</p>
--	--	--

		<p>produktif dan bisa mengembangkan fungsi ekonomi masjid</p> <p>4. Nantinya, semua aset masjid yang ada dan yang akan memberikan wakaf selanjutnya dapat direalisasikan dengan baik, setelah itu diarsipkan dan disimpan aset masjid Pogung Dalangan untuk kemudian hari dan tidak hanya itu, di samping itu juga untuk melayani para jamaah.</p> <p>5. Kedepannya pengelolaan BUMM Pogung Dalangan akan menggunakan beberapa aspek seperti program atau kegiatan dalam penguatan pengelolaan usaha dan unit usaha BUMM</p>
<p><b>Sumber Dana</b></p>	<p>6. Dari mana sumber dana utama untuk pendirian BUMM?</p> <p>7. Bagaimana perbedaan pendayagunaan dana</p>	<p>9. Jadi dulu ketika 2018 kita mendirikan mpd store modalnya itu kita meminjam kas masjid awalnya untuk mpd store berkisar 10 juta</p>

	<p>zakat, infak, wakaf, dan hibah yang diterima masjid dalam kaitannya pendirian dan pengembangan BUMM?</p> <p>8. Menurut anda, bagaimana rencana pengembangan BUMM kedepan?</p>	<p>modal awalnya buat membuat mpd store karna dana nya yang pasti kecil-kecil dulu seperti baju produksi tidak banyak-banyak dulu kemudian gantungan kunci, kemudian buku2 itukan kerja sama jadi ada tenggat waktu jadinya tidak keberatan, kemudian wisma itu modalnya dari mpd yaitu program wakaf dulu ketika kita membuka program itukan membuat pembebasan lahan kan dari wakaf, kemudian mpd farm kita tidak ada modal karna kita tinggal marketingin saja atau menjadi marketer saja, kemudian mpd tour &amp; travel juga tidak memakai modal karna kita sebagai marketer juga atau agen / mitra nya dari perusahaan yang sudah existing</p>
--	--	--

		<p>atau yang sudah adajadi sama seperti mpd farm.</p> <p>10. kalo untuk kaitann perbedaannya ada seperti wisma dari dana wakaf itu dari wakaf kaum muslimin, dari donasi kaum muslimin kita belikan lahan kemudian dari situ kita lahan yang sudah kita beli kita gunakan untuk wisma dan bias jadi itu menjadi wakaf produktif sebenarnya karna itu menghasilkan dan itu juga di kelola oleh masjid jadi istilahnya walaupun sementara karna kan nanti kita akan robohkan di yang ada di belakang masjid jadi wismanya nanti kitacari lagi pengembangannya, jadi sekarang ini mpd lagi buka program wakaf untuk pembebasan lahan yang totalnya sekitar 20 M untuk pembebasan</p>
--	--	---



		<p>lahan ada beberapa target kita jadi nanti ada pengembangan buat kita bangun sendiri nanti ada wisma sendiri, kos2an sendiri, kemudian untuk donasi jadi awlanya tadi itu yang mpd store itu itu dibangun dari dana pinjam dan dana infaq masjid, kalo zakat tidak ada kaitannya karena kalo zakat sudah tertentu untuk 8 golongan jadi tidak bisa kita alokasikan ke usaha, kalo wakaf tdi sudah saya jelaskan, kalo donasi hampir istilahnya malah sebaliknya jadi unit usaha ini yang mensupport dan memberikan donasi ke masjid, yayasan seperti itu.</p> <p>11. Rencana pengembangan BUMM Pogung Dalangan untuk kedepannya adalah tidak melakukan</p>
--	--	--

		<p>pengembangan melainkan melakukan penstabilan unit usaha BUMM.</p>
<b>Aktivitas</b>	<p>12. Apa saja unit usaha yang dijalankan BUMM Pogung Dalangan?</p> <p>13. Siapa saja yang menjadi pengelola BUMM Pogung Dalangan</p> <p>14. Menurut anda bagaimana jika BUMM mengalami kerugian dan tanggungjawabnya terhadap jamaah?</p>	<p>9. BUMM Pogung Dalangan memiliki empat unit usaha yang sudah berjalan dan satu unit usaha sedang tahap perencanaan. Keempat unit usaha yang sudah berjalan yaitu, MPD Store, Wisma MPD, MPD Farm dan MPD Tour &amp; Travel. Kemudian satu unit usaha sedang tahap perencanaan yaitu, Toko Kampung Hijrah.</p> <p>10. BUMM juga seperti itu jadi kalo di BUMM memang belum semua karna masih ada unit usaha yang baru masih kita proses tapi kalo di mpd store pj nya atau ketuanya yang memanageri itu pak hadi sulistiyo dan beliau juga punya tim ada customer service,</p>

		<p>kemudian wisma ini relative mudah karna kan kosan jadi wisma ini punya 2 yg pertama managernya yang mengurus penerimaan kemudian yang kedua ini musrif seperti kepala wisma tetapi dia tinggal di wismanya tersebut yang menjadi penanggung jawab atau pengelola kegiatan anak-anak wisma tersebut berbeda dengan managernya seperti kebutuhan material wisma tersebut, tetapi musrif itu dari sisi penghuninya seperti ketua kelasnya untuk mengingatkan kalo ada program2 yang sedang mau dijalankan, kemudian mpd farm kita belum ada hanya saja pas idul adha kemaren dari yayasan mpd peduli juga ikut bantu, kemudian kalo mpd tour &amp; travel kita</p>
--	--	--

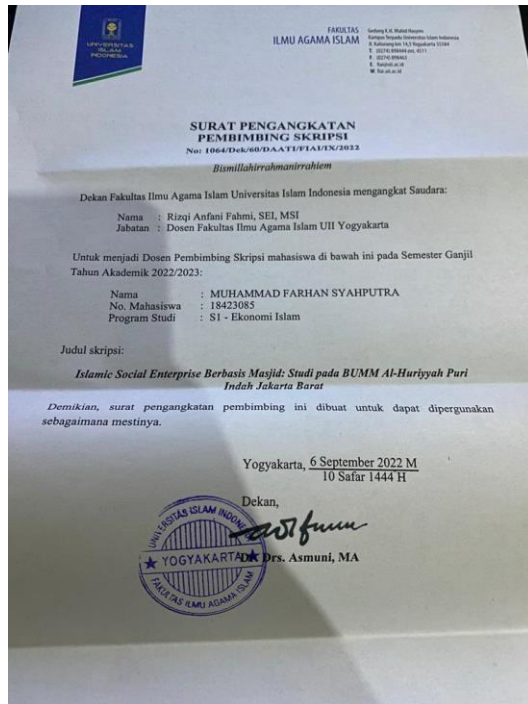
		<p>baru mulai jadi belum ada juga tetapi sayajuga sudah menunjuk 1 cutomer service baru ketika anda Tanya itu belum saya tunjuk.</p> <p>11. Untuk kerugian selama ini BUMM MPD ini terkesan main aman, jadi main aman itu kita tidak mencari unit usaha yang beresiko tinggi jadi kita istilahnya sementara ini masih mengelola seperti menjadi marketer, agen jadi tanpa modal jadi tidak ada rugi, jadi kalo kita tidak iklan tidak ada hasil apa2 istilahnya kita lebih mencari aman.</p>
<p><b>Pendapatan</b></p>	<p>15. Berapa pendapatan yang diperoleh BUMM?</p> <p>16. Menurut anda bagaimana laba/rugi selama ini yang di alami BUMM?</p> <p>17. Menurut anda bagaimana</p>	<p>15. dari beberapa unit usaha berbeda-beda dengan penghasilan yang didapati pendapatan yang diperoleh merupakan sesuai dengan masing-masing unit usaha. (MPD Store 10 Juta/Bulan, Wisma</p>

	<p>kontribusi BUMM terhadap aktivitas program-program masjid?</p> <p>18. Untuk apa saja keuntungan dari BUMM?</p> <p>19. Menurut anda apakah keuntungan BUMM Pogung Dalangan diinvestasikan kembali untuk pengembangan usaha lain?</p>	<p>MPD 7,2 Juta/Tahun, MPD Farm 15 Juta/Tahun ini, MPD Tour &amp; Travel serta Toko kampung Hijrah belum memiliki pendapatan dikarenakan unit usaha baru saja berdiri.</p> <p>16. BUMM Pogung Dalangan belum menerapkan perhitungan laba/rugi untuk penentuan kinerja pada keuangan BUMM Pogung Dalangan karena karena BUMM Pogung Dalangan belum lama berdiri dan terbilang masih baru untuk terjun ke dunia usaha. Tetapi perhitungan laba/rugi menjadi masukan untuk kinerja keuangan BUMM Pogung Dalangan dan menjadi sebuah perencanaan apabila setiap unit usaha sudah efektif dalam menjalani kegiatan</p>
--	--	---

		<p>usaha, karena salah dua unit usaha masih terbilang baru dan belum menghasilkan pendapatan untuk saat ini.</p> <p>17. kontribusi BUMM Pogung Dalangan terhadap masjid adalah mendukung operasional pada ketiga lembaga masjid yaitu, Masjid Pogung Dalangan, Yayasan MPD Peduli, dan Yayasan Pogung Kampong Hijrah.</p> <p>18. Untuk keuntungan BUMM ini sebenarnya hamper sama seperti kontribusi BUMM terhadap aktivitas masjid, yaitu mendukung operasional kepada tiga lembaga tersebut.</p> <p>19. Tentu iya, konsep yang digunakan BUMM Pogung Dalangan adalah mewajibkan setiap unit usaha membagi 50% <i>profit</i></p>
--	--	---

		<p>bersih kepada pusat kas BUMM Pogung Dalangan, kemudian kas bersih tersebut digunakan untuk mendukung unit usaha yang membutuhkan hal tertentu. tetapi tidak hanya untuk pengembangan usaha, pengembangan tersebut digunakan untuk pengembangan masjid dan yayasan Pogung Dalangan.</p>
--	--	---

## Lampiran 2



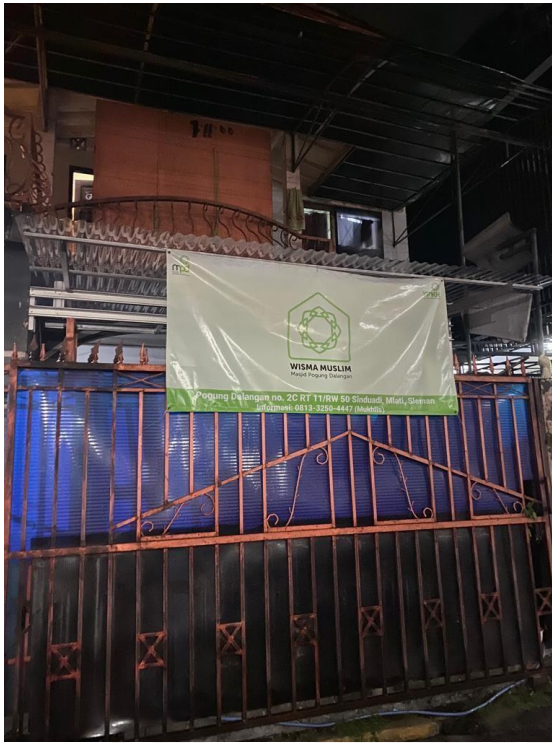
Gambar 1 surat izin penelitian





**Gambar 2 dokumentasi bersama bapak ridho**

UNIVERSITY OF  
INDONESIA  
الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية



**Gambar 3 Dokumentasi Wisma MPD**



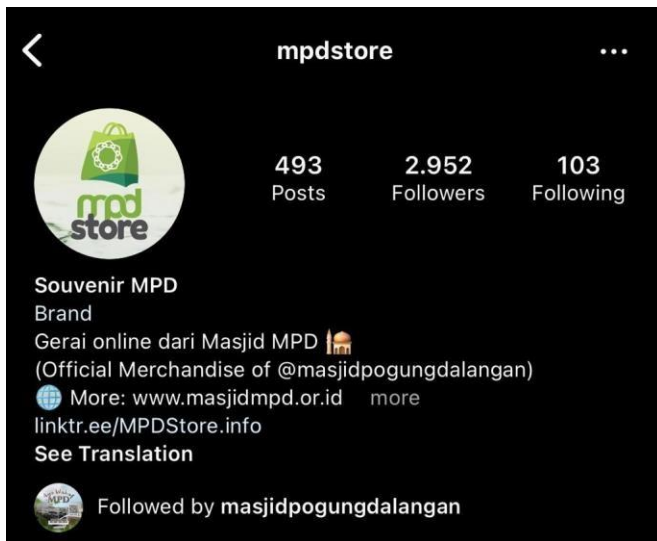
**Gambar 4 Dokumentasi Wisma MPD**



**Gambar 5 Screenshot isstagram Wisma MPD**



**Gambar 6 Produk MPD Store**



Gambar 7 Screenshot Instagram MPD Store



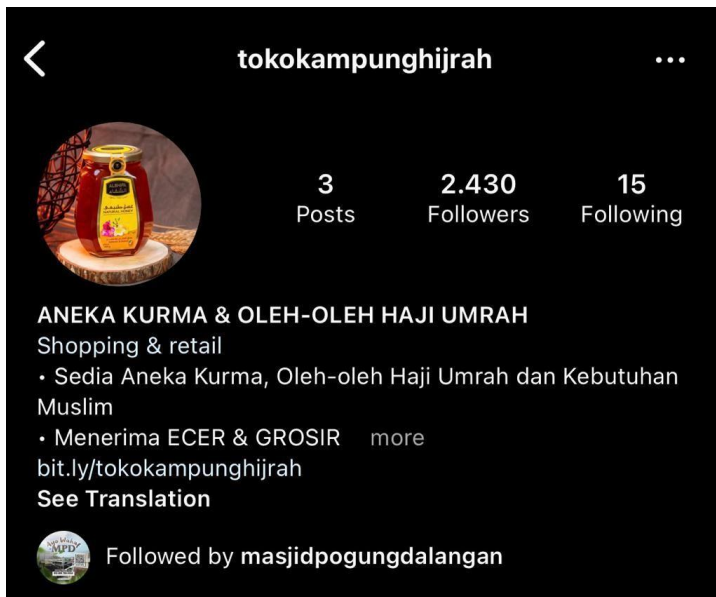
Gambar 8 pamflet MPD Tour



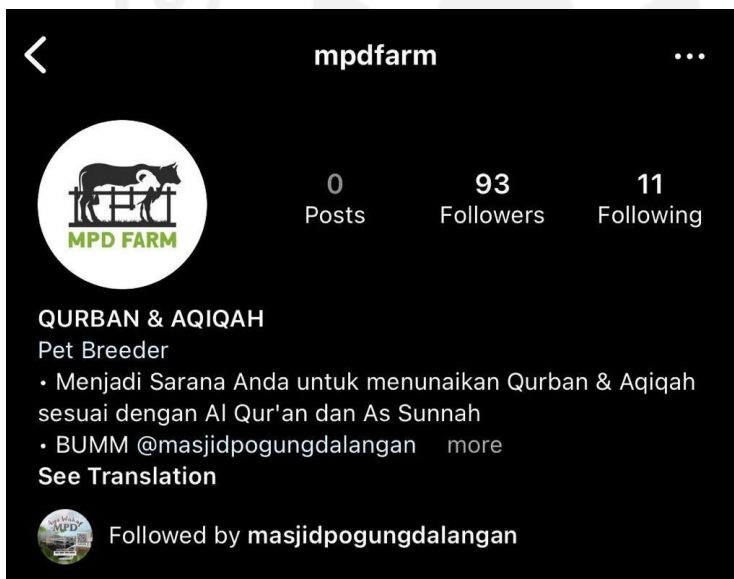
Gambar 9 screenshot Instagram MPD Tour & Travel



Gambar 10 Produk Toko Kampong Hijrah



Gambar 11 screenshot Instagram Toko Kampong Hijrah



Gambar 12 screenshot Instagram MPD Farm